

Katalog : 1101002.1373

# KOTA **S** T A T I S T I K D A E R A H A W A H L U N T O 2018

Selamat Datang di

# Sawahlunto

Kota Wisata Tambang yang Berbudaya



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA SAWAHLUNTO**

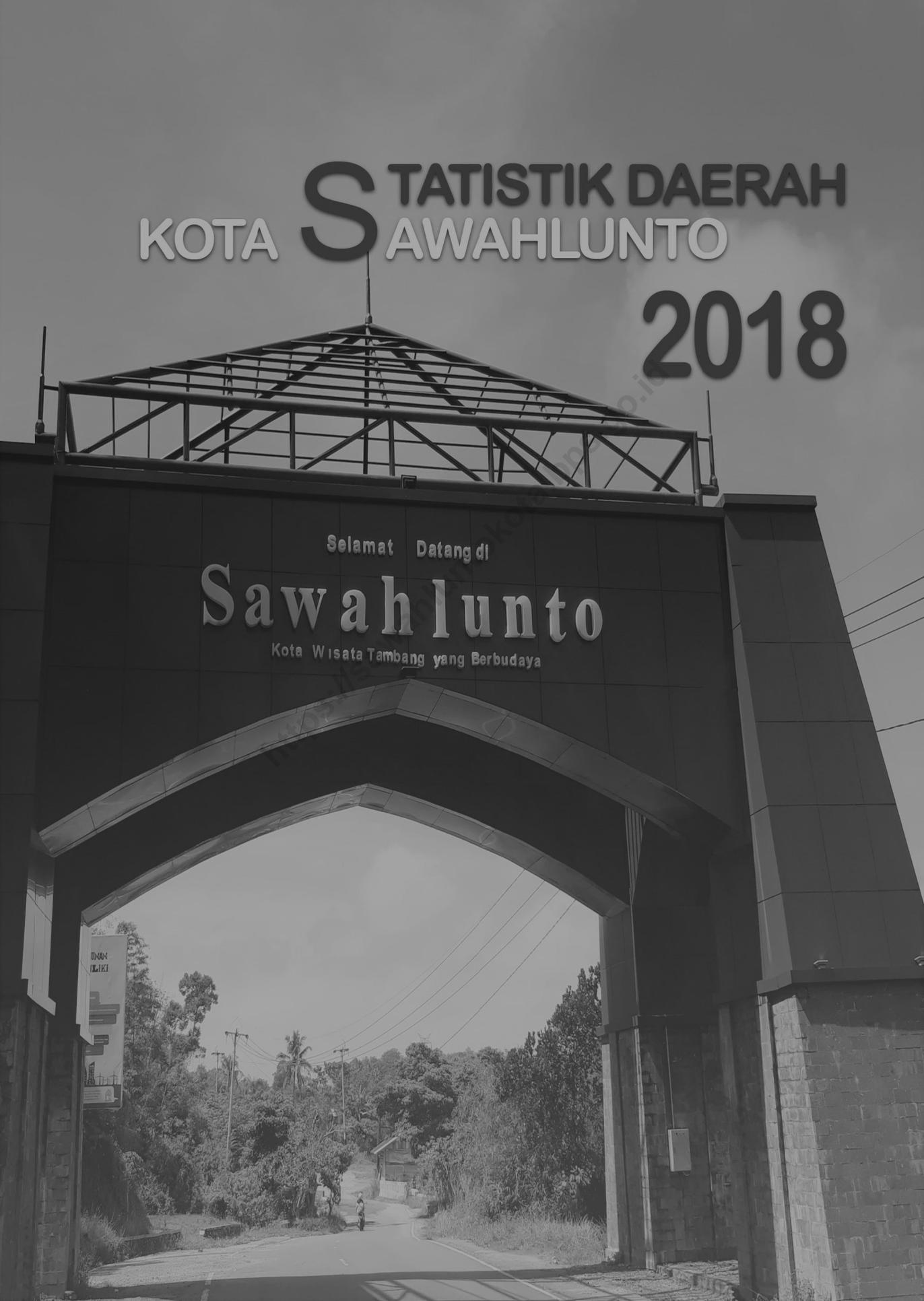
# KOTA **S** T A T I S T I K D A E R A H A W A H L U N T O

# 2018

Selamat Datang di

# Sawahlunto

Kota Wisata Tambang yang Berbudaya



**STATISTIK DAERAH  
KOTA SAWAHLUNTO  
2018**

ISBN : 978-602-1394-53-3  
Katalog : 1101002.1373  
No Publikasi : 13730.1809  
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm  
Jumlah Halaman : xii + 97 halaman

Naskah:  
Badan Pusat Statistik Kota Sawahlunto

Gambar Kover:  
Badan Pusat Statistik Kota Sawahlunto

Ilustrasi Kover:  
*Landmark* Gerbang Kota Sawahlunto

Diterbitkan Oleh:  
© Badan Pusat Statistik Kota Sawahlunto

Dicetak Oleh:  
CV Demy (Cetakan: I)

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan,  
mengkomunikasikan dan/atau menggandakan sebagian atau  
seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin dari  
BPS Kota Sawahlunto



## KATA PENGANTAR



Publikasi **Statistik Daerah Kota Sawahlunto 2018** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Sawahlunto berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Sawahlunto yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan dan potensi yang ada di Sawahlunto.

Publikasi ini disusun untuk melengkapi publikasi-publikasi terbitan Badan Pusat Statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi sejenis seperti Daerah Dalam Angka (DDA) yang lebih sarat dengan penyajian tabel, maka untuk publikasi Statistik Daerah ini lebih menekankan pada analisis deskriptif, sederhana, ringkas dan mudah dipahami.

Data-data terpilih yang disajikan dalam Statistik Daerah Kota Sawahlunto 2018 ini, diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kondisi pembangunan berbagai sektor di Kota Sawahlunto secara ringkas dan akurat. Selain itu publikasi ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak, kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Sawahlunto, Desember 2018  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Kota Sawahlunto,

**HENDRO SEPRITA DEZA, S.ST**





## DAFTAR ISI

1. Geografi dan Iklim	1	10. Pertambangan dan Energi	49
2. Pemerintahan	5	11. Industri Pengolahan	53
3. Penduduk	11	12. Hotel & Pariwisata	57
4. Ketenagakerjaan	17	13. Transportasi dan Komunikasi	61
5. Pendidikan	23	14. Pengeluaran Penduduk	67
6. Kesehatan	29	15. Pendapatan Regional	71
7. Perumahan	35	16. Perbandingan Regional	77
8. Pembangunan Manusia	39	Lampiran Tabel-tabel	83
9. Pertanian	43		





## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Statistik Geografi Kota Sawahlunto, 2017	3
Tabel 1.2	Luas Tanah menurut Jenis Penggunaan di Kota Sawahlunto, 2017	4
Tabel 1.3	Luas Lahan menurut Pemilikan di Kota Sawahlunto, 2017	4
Tabel 2.1	Wilayah Adminstratif Kota Sawahlunto, 2015 - 2017	7
Tabel 2.2	Jumlah PNS , TNI/Polri di Kota Sawahlunto Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2017	8
Tabel 2.3	Realisasi APBD Kota Sawahlunto, 2015 - 2017	9
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Kota Sawahlunto Menurut Jenis Kelamin, 2017	14
Tabel 3.2	Persentase Penduduk Kota Sawahlunto menurut Kelompok Umur, 2015 - 2017	14
Tabel 4.1	Statistik Ketenagakerjaan Kota Sawahlunto, 2015 - 2017	19
Tabel 4.2	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Sawahlunto, 2017	20
Tabel 5.1	Indikator Pendidikan Kota Sawahlunto, 2015 - 2017	25
Tabel 5.2	Penduduk Berumur 10 Tahun ke atas menurut Ijazah Tertinggi yang dimiliki (%), 2015-2017	26
Tabel 5.3	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki (%), 2017	27
Tabel 6.1	Jumlah Sarana Kesehatan di Kota Sawahlunto, 2015 - 2017	31
Tabel 6.2	Jumlah & Persentase Penyakit Terbanyak di Seluruh Puskesmas Sawahlunto, 2017	32
Tabel 6.3	Jumlah Imunisasi Terhadap Bayi, 2015-2017	32
Tabel 6.4	Jumlah Akseptor Baru KB, 2015 - 2017	34
Tabel 7.1	Statistik Perumahan Kota Sawahlunto (%), 2015 - 2017	37
Tabel 7.2	Persentase Rumah di Kota Sawahlunto Menurut Sumber Penerangan, 2017	38
Tabel 7.3	Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Rumah di Sawahlunto, 2017	38
Tabel 8.1	Statistik Kemiskinan di Kota Sawahlunto, 2015 - 2017	42



## DAFTAR TABEL

Tabel 9.1 Statistik Tanaman Pangan di Kota Sawahlunto, 2015 - 2017	45
Tabel 9.2 Produksi Komoditi Perkebunan di Kota Sawahlunto (ton), 2015 - 2017	46
Tabel 9.3 Populasi Ternak dan Unggas di Kota Sawahlunto, 2015 - 2017	47
Tabel 9.4 Luas dan Produksi Budidaya Perikanan Darat Menurut Jenis di Kota Sawahlunto, 2015 - 2017	48
Tabel 10.1 Jumlah Pelanggan dan Konsumsi Air Minum menurut Jenis Pelanggan, 2017	52
Tabel 11.1 Jumlah Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga di Kota Sawahlunto Tahun 2015 - 2017	55
Tabel 12.1 Jumlah Pengunjung Tempat Wisata Komersial menurut Tahun dan Jenisnya, 2015 - 2017	59
Tabel 16.1 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kab./Kota di Sumatera Barat (Juta rupiah), 2015 - 2017	79
Tabel 16.2 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kab./Kota di Sumatera Barat, (juta rupiah) 2015 - 2017	79
Tabel 16.3 Laju Pertumbuhan dan kontribusi PDRB Kab./Kota di Sumatera Barat (%), 2015 - 2017	80
Tabel 16.4 PDRB Perkapita Kab./Kota di Sumatera Barat, 2015 - 2017	80
Tabel 16.5 Penduduk Miskin dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kab./Kota di Provinsi Sumatera Barat (%)	81
Tabel 16.6 Luas Wilayah, Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kab/Kota di Sumatera Barat, 2017	82
Tabel 16.7 IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015-2017	82



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Persentase PNS, TNI/Polri di Kota Sawahlunto, 2017	7
Gambar 2.2	Persentase PNS, TNI/Polri Menurut Tingkat Pendidikan di Kota Sawahlunto 2017	7
Gambar 2.3	Persentase PNS di Kota Sawahlunto Berdasarkan Golongan Kepangkatan 2017	8
Gambar 2.4	Perkembangan Realisasi APBD Kota Sawahlunto (%), 2013 - 2017	9
Gambar 2.5	Komposisi Anggota DPRD Kota Sawahlunto menurut Partai	10
Gambar 2.6	Anggota DPRD Kota Sawahlunto Masa Bakti tahun 2009–2014 dan 2014-2019 Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan	10
Gambar 3.1	Piramida Penduduk Kota Sawahlunto Hasil Proyeksi Penduduk, 2017	13
Gambar 3.2	Kepadatan Penduduk Kota Sawahlunto (jiwa/km <sup>2</sup> ), 2015-2017	13
Gambar 3.3	Perkembangan Rasio Ketergantungan Kota Sawahlunto (%), 2013 - 2017	14
Gambar 3.4	Rasio Jenis Kelamin di Kota Sawahlunto (%), 2013 - 2017	15
Gambar 3.5	Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan, 2017	15
Gambar 4.1	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Menurut Kegiatan Utama, 2017	19
Gambar 4.2	Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Sawahlunto (%), 2013 - 2017	20
Gambar 4.3	Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas Yang Menganggur menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2015 - 2017	21
Gambar 5.1	Penduduk Berumur 15- tahun ke atas menurut Kemampuan Baca Tulis di Kota Sawahlunto (%), 2017	25
Gambar 5.2	Angka Partisipasi Murni di Kota Sawahlunto (%), 2015 - 2017	26
Gambar 5.3	Jumlah Sekolah, Kelas, Murid, dan Guru di Kota Sawahlunto 2017	27



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	6.1	Persentase Penyakit Terbanyak Rawat Inap di RSUD Kota Sawahlunto, 2017	31
Gambar	6.2	Jumlah Imunisasi Anti Tetanus (TT) terhadap Ibu Hamil di Kota Sawahlunto	33
Gambar	6.3	Jumlah Bayi Lahir Hiup (Ribuan), lahir Mati dan Kematian Ibu saat Melahirkan di Kota Sawahlunto, 2014-2017	33
Gambar	6.4	Target dan Realisasi Akseptor KB di Kota Sawahlunto, 2015 - 2017	34
Gambar	7.1	Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum di Kota Sawahlunto 2017	37
Gambar	8.1	IPM Kota Sawahlunto, 2013 - 2017	41
Gambar	8.2	Variabel Pokok IPM Sawahlunto, 2015 - 2017	41
Gambar	9.1	Produktivitas Tanaman Pangan di Kota Sawahlunto (kwt/ha), 2015 - 2017	45
Gambar	9.2	Produktivitas Perkebunan di Kota Sawahlunto (kwt/ha), 2015 - 2017	46
Gambar	9.3	Produksi Telur dan Daging Unggas di Kota Sawahlunto (kg), 2015-2017	47
Gambar	10.1	Produksi Batubara di Kota Sawahlunto (ton), 2015 - 2017	51
Gambar	10.2	Kontribusi Sektor Pertambangan dan Penggalian terhadap PDRB Kota (%) 2013-2017	51
Gambar	10.3	Persentase Konsumsi Listrik PLN di Kota Sawahlunto, 2017	52
Gambar	11.1	Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Industri Pengolahan terhadap PDRB Sawahlunto (%), 2013-2017	55



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	12.1	Jumlah Unit Akomodasi Kamar dan Tempat Tidur di Kota Sawahlunto Menurut Kecamatan ,2017	60
Gambar	13.1	Kondisi Jalan Kota Sawahlunto (%), 2015-2017 (km2)	63
Gambar	13.2	Permukaan Jalan Kota Sawahlunto (%), 2017	64
Gambar	13.3	Banyaknya Kecelakaan dan Korban Lalu Lintas di Kota Sawahlunto	64
Gambar	13.4	Banyaknya Surat Kilat Khusus yang dikirim dan diterima melalui Kantor Pos di Kota Sawahlunto, 2014-2017	65
Gambar	13.5	Banyaknya Surat Pos Biasa yang dikirim dan diterima melalui Kantor Pos di Kota Sawahlunto, 2014-2017	65
Gambar	14.1	Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Perkapita per Bulan di Sawahlunto 2014-2017	69
Gambar	14.2	Rata-rata Pengeluaran Rumah tangga Sebulan di Kota Sawahlunto (%) 2013-2017	69
Gambar	15.1	Distribusi Persentase PDRB Menurut Lapangan Usaha Sawahlunto (%) 2013-2017	74
Gambar	15.2	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Sawahlunto menurut Lapangan Usaha (%) 2015-2017	75
Gambar	15.3	PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku di Kota Sawahlunto (juta rupiah) 2013-2017	76
Gambar	15.4	Laju Pertumbuhan PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku Kota Sawahlunto (%) 2013-2017	76



# Geografi dan Iklim

1



Kecamatan Talawi merupakan kecamatan dengan luas wilayah terluas yaitu 36,35% dari luas Kota Sawahlunto

Luas Kota Sawahlunto adalah 27.344,7 Ha atau sekitar 0,65 % dari Luas Provinsi Sumatera Barat





# Geografi dan Iklim

1

Luas wilayah Kota Sawahlunto 27.344,7 Ha atau sekitar 0,65 persen dari total luas Provinsi Sumatera Barat

Kota Sawahlunto merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Barat dengan karakteristik wilayah yang cukup unik. Wilayahnya berbatasan dengan Kabupaten Tanah Datar di bagian Utara, Kabupaten Solok di sebelah Selatan dan Barat, serta dengan Kabupaten Sijunjung di bagian Timur. Secara astronomis, Kota Sawahlunto terletak antara  $0^{\circ} 33' 40'' - 0^{\circ} 48' 33''$  Lintang Selatan dan  $100^{\circ} 41' 59'' - 100^{\circ} 49' 60''$  Bujur Timur.

Kota Sawahlunto memiliki luas wilayah sebesar  $273,45 \text{ km}^2$ , atau hanya sekitar 0,65 persen dari luas Provinsi Sumatera Barat. Kecamatan Talawi merupakan kecamatan dengan luas wilayah terluas, yakni  $99,39 \text{ km}^2$  (36,35 %),

Kecamatan Talawi merupakan kecamatan dengan luas wilayah terluas, yakni  $99,39 \text{ km}^2$  (36,35 %).



Tahukah Anda???

berikutnya Kecamatan Barangin dengan luas  $88,55 \text{ km}^2$  (32,38 %) dan Kecamatan Lembah Segar sebesar  $52,58 \text{ km}^2$  (19,23 %), terakhir Kecamatan Silungkang yang memiliki luas wilayah terkecil dengan luas hanya  $32,93 \text{ km}^2$  (12,04 %).

## PETA KOTA SAWAHLUNTO



Tabel 1.1 Statistik Geografi Kota Sawahlunto

Uraian	2017
Garis Lintang	$0^{\circ}33' 40'' - 0^{\circ}48' 33''$ LS
Garis Bujur	$100^{\circ}41' 59'' - 100^{\circ}49' 60''$ BT
Batas Wilayah:	
Utara	Kab. Tanah Datar
Selatan	Kab. Solok
Barat	Kab. Solok
Timur	Kab. Sijunjung
Luas Wilayah	$273,45 \text{ km}^2$
Ketinggian dari Laut	250 - 785 m
Temperatur	$22^{\circ} \text{C} - 33^{\circ} \text{C}$

Sumber : Sawahlunto Dalam Angka, 2018

Sebagian besar luas tanah di Kota Sawahlunto yakni sekitar 69,07 persen dimanfaatkan untuk sektor pertanian.

**Tabel 1.2 Luas Tanah menurut Jenis Penggunaan di Kota Sawahlunto, 2017**

Jenis Penggunaan	Luas Tanah (ha)	Persentase
Kampung/Pemukiman	3.080	11,26
Kantor/Industri	975	3,57
Sawah	2.094	7,66
Tegal/Kebun/Ladang/Huma	283	1,03
Kebun Campuran	10.061	36,79
Perkebunan	2.123	7,76
Hutan	4.298	15,72
Semak/Alang-alang	3.884	14,20
Kolam/Tebat/Empang/Danau	29	0,11
Tanah Terbuka/Tandus/Rusak	415	1,52
Taman Rekreasi/Olah Raga	54	0,20
Lainnya	49	0,18
<b>Jumlah</b>	<b>27.345</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Kota Sawahlunto Dalam Angka 2018

**Tabel 1.3 Luas Lahan Menurut Jenis Pemilikan di Kota Sawahlunto, 2017**

Pemilikan	Luas (ha)	Persentase
1. PT BA /UPO (KP)	2.950,00	10,79
2. Ulayat	14.816,65	54,18
3. Pemda/Negara	405,94	1,48
4. PT KAI	8,40	0,04
5. Pertambangan AIC dan KP Swasta lainnya	1.638,00	5,99
6. Lainnya (HM II)	7.526,01	27,52
<b>Jumlah</b>	<b>27.345,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Kota Sawahlunto Dalam Angka 2018

Sungai-sungai yang ada di Sawahlunto bernama Batang Lasi, di Kecamatan Silungkang; Batang Lunto, di Kecamatan Lembah Segar; Batang Sumpahan dan Batang Malakutan, di Kecamatan Barangin, serta Batang Ombilin, di Kecamatan Talawi.

Dari keseluruhan wilayah seluas 273,45 km<sup>2</sup>, terdiri dari kebun campuran sebesar 36,79 persen, hutan sebesar 15,72 persen dan hanya sekitar 11,26 persen yang digunakan untuk kampung/pemukiman. Selanjutnya luas tanah yang digunakan untuk kantor/industri hanya sekitar 3,57 persen. Sedangkan tanah yang dimanfaatkan untuk sektor pertanian seperti sawah, tegal/kebun/ladang/huma, kebun campuran, perkebunan, hutan, kolam/tebat/empang/danau adalah sebesar 69,07 persen. Selain itu luas tanah berupa semak/alang-alang dan tanah terbuka/tandus/rusak masing-masing sekitar 14,20 persen dan 1,52 persen. Untuk taman rekreasi/olahraga adalah sekitar 0,20 persen. Sedangkan tanah yang dipergunakan selain di atas terdapat 0,18 persen dari luas tanah keseluruhan.

Sementara itu bila dilihat dari status kepemilikan tanah, maka sebagian besar merupakan tanah ulayat yakni sekitar 54,18 persen. Sedangkan PT BA UPO 10,79 persen, AIC dan KP Swasta Lainnya 5,99 persen. Berikutnya milik Pemda hanya 1,48 persen, dan PT KAI 0,04 persen. Sisanya kepemilikan lainnya sekitar 27,52 persen.

# Pemerintahan

2



Sebagian besar PNS di Sawahlunto berada pada Golongan III yaitu sebanyak 53,75 %



# Pemerintahan

# 2

*Pada Tahun 2017 jumlah dusun di Kota Sawahlunto adalah sebanyak 107 dusun, sama dengan tahun sebelumnya.*

Sejak otonomi daerah diberlakukan pada Tahun 2001, tidak seperti Kabupaten/ Kota lainnya yang melakukan pemekaran wilayah, jumlah kecamatan, desa, kelurahan, RW dan RT serta dusun di Kota Sawahlunto tidak mengalami perubahan. Pada tahun 2016, jumlah kecamatan sebanyak 4, jumlah desa sebanyak 27, jumlah kelurahan sebanyak 10, jumlah RW sebanyak 27, dan jumlah RT sebanyak 64 serta jumlah dusun sebanyak 107 dusun.

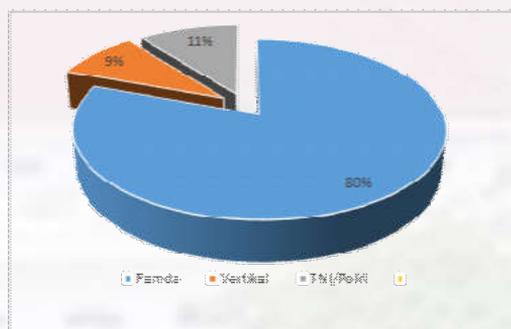
Pegawai Negeri Sipil di Sawahlunto, terdistribusi di lingkungan pemerintah daerah (pemda) sebanyak 80 persen, instansi vertikal 9 persen dan lingkungan TNI dan Polri sebanyak 11 persen. PNS pada lingkungan pemda, sebagian besar berpendidikan sarjana/pasca sarjana yakni sebanyak 77,30 persen. Berikutnya PNS di lingkungan Pemda berpendidikan sampai tingkat SLTA 18,11 persen, yang berpendidikan diploma mencapai 18,25 persen. Berikutnya PNS Pemda yang berpendidikan SLTP 1,25 persen dan ada sebanyak 0,71 persen PNS di lingkungan Pemda yang hanya berpendidikan SD.

**Tabel 2.1 Wilayah Adminstratif Kota Sawahlunto, 2015 - 2017**

Uraian	2015	2016	2017
Kecamatan	4	4	4
Desa	27	27	27
Kelurahan	10	10	10
RW	27	27	27
RT	64	64	64
Dusun	107	107	107

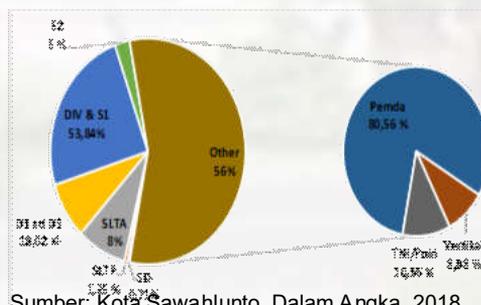
Sumber: Kota Sawahlunto Dalam Angka, 2018

**Gambar 2.1 Persentase PNS, TNI/Polri, di Kota Sawahlunto, 2017**



Sumber: Kota Sawahlunto Dalam Angka, 2018

**Gambar 2.2 Persentase PNS, TNI/Polri menurut tingkat Pendidikan di Kota Sawahlunto, 2015 - 2017**

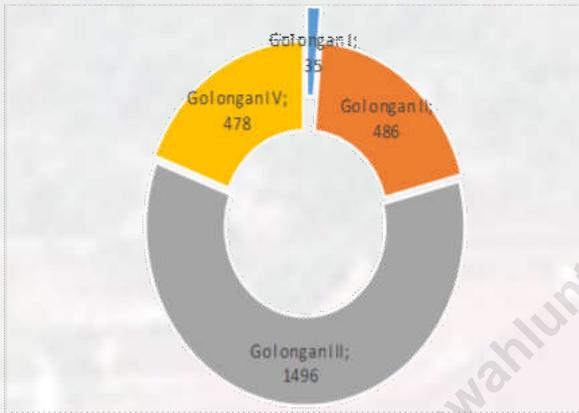


Sumber: Kota Sawahlunto Dalam Angka, 2018

# Pemerintahan

**PNS di Lingkungan Pemda masih ada yang berpendidikan SD yaitu sebanyak 16 orang**

**Gambar 2.3 Persentase PNS di Kota Sawahlunto Berdasarkan Golongan Kepangkatan, 2017**



Sumber: Kota Sawahlunto Dalam Angka, 2018

Jika dikelompokkan berdasarkan golongan kepangkatan, sebagian besar PNS di Kota Sawahlunto berada pada golongan III, yaitu 53,75 persen. Berikutnya PNS dengan golongan II ada sebanyak 17,46 persen. Selebihnya sebanyak 17,17 persen dan 1,25 persen PNS berada pada golongan IV dan golongan I.

Sebagian besar PNS di Sawahlunto berada pada golongan III yaitu sebanyak 53,75 persen

Tahukah Anda??



**Tabel 2.2 Jumlah PNS, TNI/POLRI di Kota Sawahlunto Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2017**

Pendidikan	Pemda	Vertikal	TNI/Polri	Jumlah
SD	3	0	0	3
SLTP	4	3	2	9
SLTA	198	56	272	526
D1 s/d D3	326	12	1	339
≥ D IV	817	156	18	991
<b>Jumlah</b>	<b>2.242</b>	<b>247</b>	<b>294</b>	<b>2783</b>

Sumber: Kota Sawahlunto Dalam Angka, 2018

Sementara itu, bila diklasifikasikan berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas PNS, TNI/POLRI di Kota Sawahlunto berpendidikan Diploma IV ke atas yaitu sebanyak 1.330 orang. Dibedakan menurut lingkungannya, PNS pemda dan PNS instansi vertikal mayoritas berpendidikan Diploma IV ke atas. Sedangkan TNI/Polri di Sawahlunto mayoritas berpendidikan SLTA yakni sebanyak 272 orang (92,52 %).

# Pemerintahan

**Pada Tahun 2016, sumber pendapatan daerah Kota Sawahlunto terbesar berasal dari Dana Perimbangan dengan persentase sebanyak 86,56 persen.**

## 2

**Tabel 2.3 Realisasi APBD Kota Sawahlunto, 2015- 2017**

Uraian (juta Rp)	2016	2017
<b>PENDAPATAN DAERAH</b>	588.738,44	584.717,30
Pendapatan Asli Daerah	53.388,55	62.459,79
Dana Perimbangan	509.630,60	490.823,05
Lain-lain Pendapatan daerah yang sah	25.719,29	52.483,19
<b>BELANJA DAERAH</b>	602.138,44	571.553,21
Belanja Pegawai	282.840,37	266.281,49
Belanja Barang dan Jasa	186.465,21	181.471,45
Belanja Modal	132.832,86	123.800,27
<b>PEMBIAYAAN DAERAH</b>	29.045,39	23.267,41
Penerimaan Pembiayaan	47.587,06	15.830,74
Pengeluaran Pembiayaan	18.541,67	7.436,67

Sumber: DPPKAD Kota Sawahlunto

**Gambar 2.4 Perkembangan Realisasi APBD Kota Sawahlunto (%), 2013-2017**



Sumber: DPPKAD Kota Sawahlunto

Pelaksanaan pembangunan harus dilaksanakan secara terpadu dan mengikuti program-program yang telah ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Pendapatan daerah pemerintahan Sawahlunto pada Tahun 2017 sebesar 584,72 milyar rupiah dengan sumber dana Pendapatan Asli Daerah sebesar 62,46 milyar rupiah, Dana Perimbangan 490,82 miliar rupiah serta lain-lain pendapatan daerah yang sah menyumbangkan sebanyak 52,48 miliar rupiah.

Dari laporan realisasi APBD, Belanja daerah pemerintah Sawahlunto adalah sebesar 571,55 milyar rupiah yang terdiri atas belanja pegawai 266,28 milyar rupiah, belanja barang dan jasa sebesar 181,47 milyar rupiah dan belanja modal sebesar 123,80 milyar rupiah. Sementara itu, pembiayaan daerah mencapai 23,27 milyar rupiah dengan rincian penerimaan pembiayaan sebanyak 15,83 milyar rupiah dan pengeluaran pembiayaan sebesar 7,44 milyar rupiah.

Bila dibandingkan dengan Tahun 2016, realisasi APBD untuk pendapatan daerah di Tahun 2017 menurun cukup signifikan sebanyak -2,60 persen. Seiring dengan pendapatan, belanja daerah juga menurun sebanyak -0,66 persen. Sedangkan realisasi pembiayaan daerah menurun sebanyak 19,89 persen.

# 2

## Pemerintahan

**Pada pemilu 2014, Partai PPP menjadi partai pemenang pemilu di Sawahlunto dengan menempatkan 4 anggotanya untuk duduk di DPRD Kota Sawahlunto.**

Pada masa bakti 2014-2019 anggota DPRD Kota Sawahlunto berjumlah 20 kursi dengan komposisi terbesar dikuasai oleh partai PPP dengan perolehan 4 kursi atau seperlima dari total anggota DPRD Sawahlunto, disusul kemudian oleh Golkar, PD dan PKPI yang meraih 3 kursi. Sementara itu PAN, PKS, PDIP sama-sama mendelegasikan 2 anggota dewan. Sisanya partai lainnya yaitu PDP hanya mampu memperoleh 1 kursi.

*Sebagian besar anggota DPRD Kota Sawahlunto Masa Bakti 2014-2019 berjenis kelamin laki-laki*



*Tahukah Anda???*

Berdasarkan

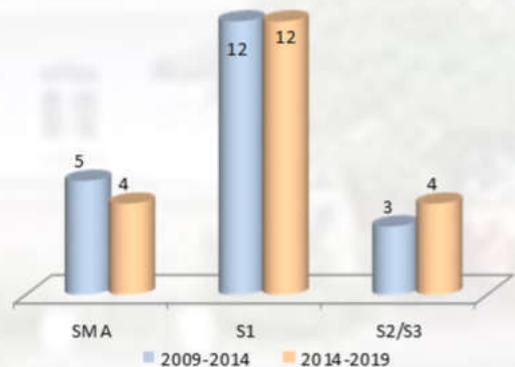
tingkat pendidikan yang ditamatkan, anggota DPRD masa bakti Tahun 2014-2019 yang hanya mempunyai ijazah SMA adalah sebanyak 4 orang, kemudian sebanyak 12 orang mempunyai ijazah S1, dan sisanya 4 orang mempunyai ijazah S2/S3. Sebagian besar anggota DPRD tersebut berada pada kelompok umur 36-49 tahun yaitu sebanyak 16 orang, kelompok umur 21-35 tahun sebanyak 1 orang dan 3 orang berada pada kelompok umur 50-54 tahun.

**Gambar 2.5 Komposisi Anggota DPRD Kota Sawahlunto menurut Partai**



Sumber: Sawahlunto Dalam Angka, 2018

**Gambar 2.6 Anggota DPRD Kota Sawahlunto Masa Bakti Tahun 2009-2014 dan 2014-2019 menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan**



Sumber: Sawahlunto Dalam Angka, 2016

# Penduduk

3

Jumlah penduduk  
Kota Sawahunto

**1,15%**

Total penduduk  
Provinsi Sumatera Barat





# Penduduk

# 3

**Kecamatan Silungkang merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduknya tertinggi di Kota Sawahlunto yaitu 337,59 jiwa/km<sup>2</sup>.**

Jumlah penduduk suatu daerah sangat dipengaruhi oleh faktor kelahiran, kematian dan migrasi/perpindahan penduduk. Perubahan struktur dan komposisi penduduk Kota Sawahlunto dapat dilihat dari grafik piramida penduduk.

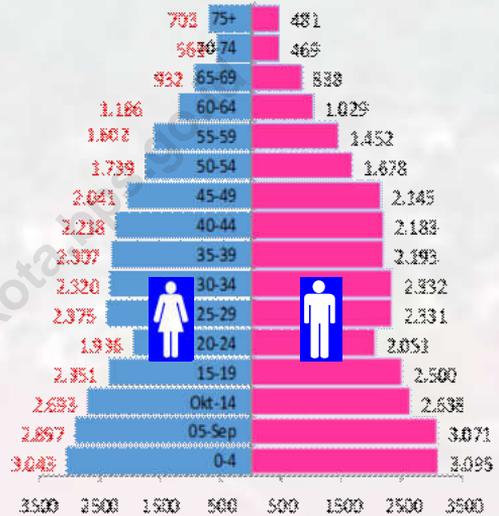
*Pada Tahun 2017, kepadatan penduduk Kota Sawahlunto meningkat menjadi 224,53 jiwa/km<sup>2</sup> sedangkan di Tahun 2016 sebanyak 222,26 jiwa/km<sup>2</sup>.*

*Tahukah Anda???*



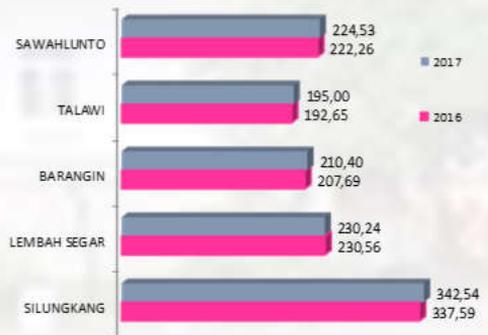
Kepadatan penduduk dapat dihitung berdasarkan jumlah penduduk untuk setiap satu kilometer persegi. Kepadatan penduduk Kota Sawahlunto pada Tahun 2017 tercatat sebanyak 224,53 jiwa/km<sup>2</sup>, artinya dalam setiap luas daerah 1 km<sup>2</sup> terdapat penduduk sebanyak 224 sampai 225 jiwa. Dari 4 kecamatan di Kota Sawahlunto, Kecamatan Silungkang tercatat sebagai kecamatan terpadat dengan kepadatan penduduk sebanyak 342,54 jiwa/km<sup>2</sup>. Berikutnya Kecamatan Lembah Segar 230,24 jiwa/km<sup>2</sup>, kecamatan Barangin 210,40 jiwa/km<sup>2</sup> dan kecamatan yang paling jarang penduduknya adalah Kecamatan Talawi yang hanya 195,00 jiwa/km<sup>2</sup>.

**Gambar 3.1 Piramida Penduduk Kota Sawahlunto, Hasil Proyeksi Penduduk, 2017**



Sumber : BPS Kota Sawahlunto

**Gambar 3.2 Kepadatan Penduduk Kota Sawahlunto (jiwa/km<sup>2</sup>), 2016-2017**



Sumber : Sawahlunto Dalam Angka, 2018

# 3

# Penduduk

*Penduduk Kota Sawahlunto paling banyak berada di Kecamatan Talawi yaitu 19.381 jiwa atau 31,57 persen dari total penduduk Kota Sawahlunto.*



**Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Kota Sawahlunto Menurut Jenis Kelamin, 2016**

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Silungkang	5.646	5.634	11.280
Lembah Segar	5.875	6.231	12.106
Barangin	9.205	9.426	18.631
Talawi	9.760	9.621	19.381
Sawahlunto	30.486	30.912	61.398

Sumber: Sawahlunto Dalam Angka, 2018

Jumlah Penduduk Kota Sawahlunto pada hasil proyeksi 2017 mencapai 61.398 jiwa. Penduduk Kota Sawahlunto paling banyak berada di Kecamatan Talawi yaitu 19.381 jiwa atau 31,57 persen dari total penduduk Kota Sawahlunto. Sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit adalah di Kecamatan Silungkang yang hanya 11.280 jiwa atau 18,37 persen dari total penduduk Kota Sawahlunto.

**Gambar 3.3 Perkembangan Rasio Ketergantungan di Kota Sawahlunto (%), 2013-2017**



Sumber: Sawahlunto Dalam Angka, 2018

**Tabel 3.2 Persentase penduduk Kota Sawahlunto menurut Kelompok Umur, 2015- 2017**

Uraian	2015	2016	2017
0 – 14 thn	28,82	28,63	28,40
15 – 64 thn	64,93	65,02	65,10
> 65 thn	6,25	6,35	6,50
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sawahlunto Dalam Angka, 2018

*Jumlah penduduk Sawahlunto Tahun 2017 adalah 1,15 persen dari total penduduk Provinsi Sumatera Barat*

*Tahukah Anda???*

Salah satu indikator kependudukan yang dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara adalah rasio ketergantungan. Semakin tingginya rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Pada Tahun 2017 rasio ketergantungan penduduk Sawahlunto mencapai 53,61 artinya setiap 100 orang yang berusia kerja mempunyai tanggungan sekitar 54 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi.

# Penduduk

# 3

**Pada Tahun 2017 jumlah penduduk laki-laki sebanyak 30.486 orang, dan penduduk perempuan 30.912 orang.**

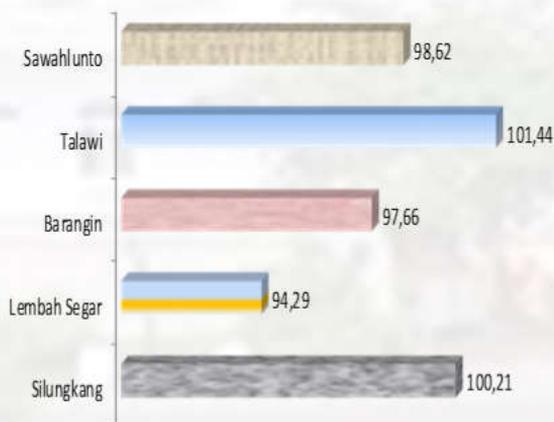
Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara jumlah penduduk pria dan jumlah penduduk wanita pada suatu daerah dan pada waktu tertentu. Pada lima tahun terakhir rasio jenis kelamin penduduk Sawahlunto menunjukkan peningkatan. Pada Tahun 2013 rasio jenis kelamin penduduk Sawahlunto adalah 98,11 persen kemudian meningkat di Tahun 2014 menjadi 98,11 persen dan juga di Tahun 2014 naik menjadi 98,51 persen, kemudian naik menjadi 98,54 persen di Tahun 2015 dan 98,78 persen di Tahun 2016. Berdasarkan data tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa setiap 100 orang perempuan terdapat laki-laki sebanyak 98-99 orang.

**Gambar 3.4 Rasio Jenis Kelamin di Kota Sawahlunto (%) , 2013 - 2017**



Sumber : Sawahlunto Dalam Angka, 2017

**Gambar 3.5 Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan, di Sawahlunto, 2017**



Sumber : Sawahlunto Dalam Angka, 2017

*Kecamatan Silungkang dan Kecamatan Talawi memiliki penduduk laki-laki lebih banyak daripada penduduk perempuan*

*Tahukah Anda???*

Kecamatan yang memiliki rasio jenis kelamin diatas 100 persen adalah Kecamatan Silungkang dan Kecamatan Talawi, yaitu masing-masing 100,21 persen dan 101,44 persen. Artinya di dua kecamatan tersebut, penduduk laki-laki lebih banyak daripada penduduk perempuan.



# Ketenagakerjaan

4



Tenaga Kerja Wanita mendominasi sektor Jasa Kemasyarakatan dan Sosial, Perdagangan, dan Industri Pengolahan di Kota Sawahlunto 2017



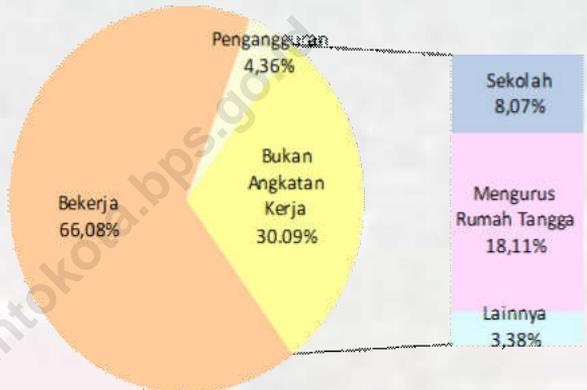
# Ketenagakerjaan

4

Pada Tahun 2017 dari 69,91 persen angkatan kerja di Kota Sawahlunto terdapat pengangguran sebanyak 5,02 persen.

Pada Tahun 2017, sebanyak 69,91 persen dari penduduk usia kerja tergolong angkatan kerja dan 30,09 persen termasuk bukan angkatan kerja. Angkatan kerja diklasifikasikan menjadi penduduk yang bekerja (66,08 persen) dan mencari kerja/pengangguran (4,36 persen). Sedangkan penduduk bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bersekolah (8,07 persen), mengurus rumah tangga (18,11 persen) dan melakukan kegiatan lainnya (6,04 persen).

Gambar 4.1 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Menurut Kegiatan Utama, 2017



Sumber : Sawahlunto Dalam Angka, 2017

Tahukah Anda??? Tingkat partisipasi

Tingkat kesempatan kerja di Sawahlunto sedikit menurun dari 93,62 persen menjadi 92,82 persen di Tahun 2015.



angkatan kerja (TPAK) Tahun 2017 meningkat dibanding tahun 2015 yaitu 69,91 persen menjadi 70,44 persen. Apabila diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, dari total penduduk perempuan, maka TPAK perempuan yang tercatat hanya 59,12 persen jauh tertinggal dibandingkan TPAK laki-laki yang mencapai 82,12 persen pada Tahun 2017. Begitu juga dengan penduduk yang bekerja, perempuan yang bekerja hanya sebanyak 93,49,79 persen, sedangkan laki-laki sebanyak 94,04,32 persen.

Tabel 4.1 Statistik Ketenagakerjaan Kota Sawahlunto, 2015 dan -2017

Uraian	2015	2017
<b>TPAK (%)</b>	69,91	70,44
<b>Laki-Laki</b>	81,32	82,10
<b>Perempuan</b>	58,83	59,12
<b>Bekerja (%)</b>	64,89	93,81
<b>Laki-Laki</b>	76,32	94,04
<b>Perempuan</b>	53,79	93,49
<b>Pengangguran (%)</b>	5,02	6,19
<b>Laki-laki</b>	5,00	5,96
<b>Perempuan</b>	5,04	6,51

Sumber : Sawahlunto Dalam Angka, 2018

# 4

## Ketenagakerjaan

Dari total penduduk yang bekerja, terdapat pekerja laki-laki sebanyak 57,54 persen dan pekerja perempuan



Sebagian

besar penduduk Sawahlunto memiliki mata pencaharian utama di Sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan yakni sebanyak 24,05 persen, diikuti Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Rumah Makan & Hotel sebanyak 20,56 persen, Sektor Pertanian sebanyak 16,78 persen serta Sektor Industri Pengolahan sebanyak 12,20 persen. Kemudian sektor-sektor lainnya yaitu Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Listrik, Gas dan Air, Sektor Bangunan, Sektor Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan, Sektor Bangunan, dan Sektor Jasa Perusahaan memiliki persentase 23,38 persen.

Tenaga kerja perempuan mendominasi di Sektor Jasa Kemasyarakatan dan Sosial, Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel, dan Industri pengolahan yaitu 13,80 persen, 11,94 dan 8,10. Sedangkan tenaga kerja laki-laki banyak di sektor Pertanian yaitu 16,78 dan lainnya yaitu 23,55 persen. 14,80 persen

*Tahukah Anda???*

*Tenaga kerja wanita mendominasi di sektor Jasa Kemasyarakatan dan Sosial, Perdagangan dan Industri Pengolahan*



**Tabel 4.2 Persentase Penduduk Usia 15 tahun ke atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kota Sawahlunto, 2017**

Lapangan	Laki-laki	Perempuan	Total
1. Pertanian	11,02	5,76	16,78
2. Industri Pengolahan	4,10	8,10	12,2
3. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel	8,62	11,94	20,56
4. Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	10,25	13,80	24,05
5. Lainnya	23,55	2,83	26,39

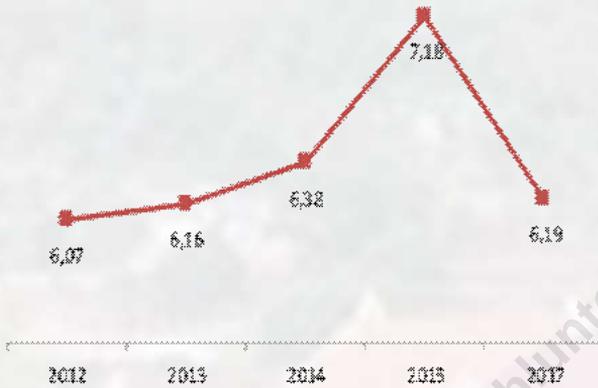
Sumber : Sawahlunto Dalam Angka, 2018

# Ketenagakerjaan

# 4

Tingkat pengangguran terbuka di Sawahlunto mengalami penurunan, dengan angka 6,19 persen pada Tahun 2017.

**Gambar 4.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Sawahlunto (%), 2012 - 2017**



Sumber : Sawahlunto Dalam Angka, 2018

**Gambar 4.3 Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas Yang Menganggur menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan, 2014-2017**



Tahukah Anda???



Pengangguran banyak di jenjang pendidikan SLTA dan Pengangguran tinggi yaitu 43,89 dan 30,49 persen

Selama lima tahun terakhir Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Sawahlunto menunjukkan peningkatan . Pada tahun 2011 TPT sebanyak Sawahlunto 4,62 persen, kemudian naik 6,07 persen di tahun 2012, kemudian 6,16 persen di tahun 2013, selanjutnya 6,38 persen tahun 2014, tahun 2015 sebesar 7,18 persen dan di tahun 2017 turun sebanyak 6,19 persen.

Menurut jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan, sebagian besar penganggur justru berpendidikan SLTA ke atas cukup tinggi. Sementara itu tingkat pendidikan SLTP ke bawah cenderung lebih kecil. Pada Tahun 2017 tingkat pengangguran tertinggi adalah penduduk dengan pendidikan SMA yakni 43,86 persen. Sedangkan untuk pendidikan tinggi meningkat sangat signifikan yaitu 30,49

dibandingkan Tahun 2015 yaitu 5,08 persen.

Sumber : Sawahlunto Dalam Angka, 2018



# Pendidikan

5

Rata-rata lama sekolah  
penduduk Sawahlunto 2017  
adalah

**9,93 Tahun**

artinya rata-rata penduduk  
dapat menyelesaikan  
pendidikan sampai tingkat SMP





# Pendidikan

# 5

**Rata-rata lama sekolah di Sawahlunto di Tahun 2017 adalah 9,93 tahun, artinya secara rata-rata penduduk Sawahlunto dapat menyelesaikan pendidikannya sampai dengan tingkat SMP.**

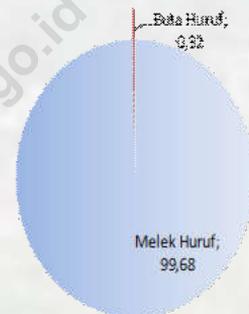
Tingkat pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pembangunan. Salah satu indikator pendidikan yang dasar adalah kemampuan baca tulis yang tercermin dari angka buta huruf.

Kemampuan baca-tulis dianggap penting karena melibatkan pembelajaran berkelanjutan oleh seseorang untuk dapat mencapai tujuan hidupnya, dimana hal ini berkaitan langsung dengan bagaimana seseorang mendapatkan pengetahuan, menggali potensinya dan berpartisipasi dalam pembangunan.

Buta huruf dapat didefinisikan sebagai ketidakmampuan membaca dan menulis. Secara konsep angka buta huruf dihitung dari persentase populasi dewasa yang tidak dapat membaca dan menulis huruf latin dan atau huruf lainnya. Pada Tahun 2017, angka buta huruf penduduk Sawahlunto yaitu hanya sebanyak 0,32 persen.

Indikator rata-rata lama sekolah menunjukkan rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Rata-rata lama sekolah penduduk Sawahlunto pada Tahun 2017 adalah 9,93 tahun, artinya rata-rata penduduk Sawahlunto dapat menyelesaikan pendidikannya sampai dengan tingkat SLTP.

**Gambar 5.1 Penduduk Berumur 15 tahun ke atas menurut Kemampuan Baca Tulis di Kota Sawahlunto (%), 2017**



Sumber: Badan Pusat Statistik Sawahlunto 2018

**Tabel 5.1 Indikator Pendidikan Kota Sawahlunto, 2015 - 2017**

Uraian	2015	2016	2017
<b>Rata-rata Lama Sekolah (tahun)</b>	9,66	9,92	9,93
<b>Partisipasi Sekolah (%)</b>			
<b>7 - 12</b>	100,00	100,00	99,70
<b>13 - 15</b>	93,00	100,00	98,83
<b>16 - 18</b>	88,84	86,32	84,42

Sumber : Badan Pusat Statistik Sawahlunto 2018

Angka Partisipasi Murni tertinggi di Kota Sawahlunto adalah untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) dan SLTP yaitu 100,00 persen .

**Gambar 5.2 Angka Partisipasi Murni di Sawahlunto (%), 2015- 2017**



Sumber : Badan Pusat Statistik Sawahlunto

**Tabel 5.2 Persentase Penduduk Berumur 7-24 Tahun Menurut Status Pendidikan, 2017**

Status Pendidikan		Persentase
(1)	(2)	(3)
Tidak/Belum Pernah Sekolah		0,12
Masih Sekolah	SD/MI/Paket A	41,70
	SMP/MTs/Paket B	16,53
	SMA/SMK/MA/Paket C	17,31
	Diploma I s.d Universitas	3,71
	Jumlah yang Masih Sekolah	79,26
Tidak Bersekolah Lagi		20,63
<b>Jumlah</b>		<b>100,00</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Sawahlunto

Angka Partisipasi Murni (APM) mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat waktu, yang dibagi dalam empat kelompok jenjang pendidikan yaitu SD (penduduk usia 7-12 tahun), SLTP (penduduk usia 13-15 tahun), SMA (penduduk usia 16-18 tahun) dan Perguruan Tinggi (19-24 tahun).

Pada tahun 2017 angka partisipasi murni untuk SD sampai SLTA mengalami penurunan. Terlihat dari grafik 5.2 angka partisipasi tertinggi pada tahun 2017 adalah APM SD yaitu 99,70, SLTP sebesar 86,83 dan SLTA dengan angka sebesar 72,26 persen.

Tabel 5.2 menunjukkan persentase penduduk berumur 7-24 tahun menurut status pendidikan. Pada Tahun 2017, pada kelompok umur 7-24 tahun terdapat 0,12 persen yang tidak/belum pernah sekolah, kemudian ada sebanyak 20,63 persen yang tidak bersekolah lagi. Sedangkan yang masih bersekolah pada kelompok umur tersebut adalah sebanyak 79,26 persen, dimana yang terbanyak adalah masih sekolah SD (41,70 persen), kemudian SMP 16,53 persen, berikutnya SMA (17,31 persen) dan terakhir Diploma I s.d Universitas sebanyak 3,71 persen.

# Pendidikan

# 5

**Persentase penduduk Kota Sawahlunto berumur 15 tahun ke atas yang menamatkan pendidikan tinggi hanya berkisar 13,36 persen**

Tabel 5.3 menunjukkan pada tahun 2017, secara umum pendidikan penduduk Kota Sawahlunto adalah setingkat SLTA kebawah. Penduduk yang berpendidikan tinggi (Diploma I keatas) pada tahun 2017 mencapai 13,36 persen. Sementara itu, persentase penduduk yang berumur 15 tahun ke atas yang tamat SD ada sebanyak 20,15 persen. Selanjutnya penduduk Sawahlunto yang menamatkan pendidikan SMP dan SMA, sederajat pada Tahun 2017 masing-masing tercatat 22,01 persen dan 21,47 persen. Sedangkan yang tidak memiliki ijazah ada sebanyak 11,56 persen.

Banyaknya sekolah, kelas, murid dan guru tersaji pada Grafik 5.3. Taman Kanak-kanak (TK) tahun 2016 berjumlah 40 unit, dengan 109 kelas, 181 guru dan 1.488 murid. Sekolah Dasar (SD) sederajat tahun 2016 berjumlah 66 unit, dengan 480 kelas, 618 guru, dan 7.404 murid.

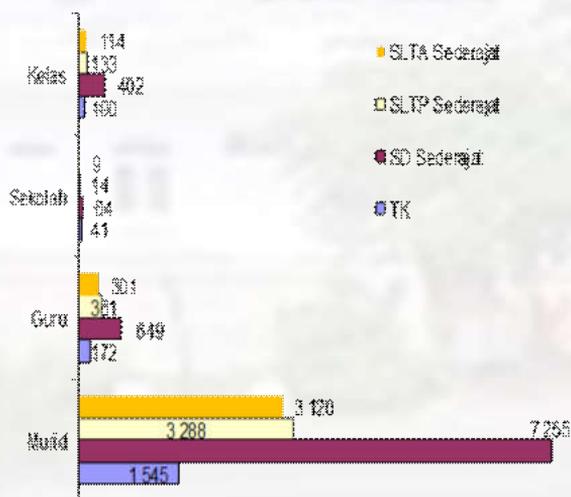
Untuk tingkat SMP sederajat terdapat 14 unit sekolah, dengan 129 kelas, 354 guru, dan 3.204 murid. Sedangkan pada jenjang pendidikan tingkat SMA Sederajat ada sebanyak 9 unit sekolah, dengan 119 kelas, 343 tenaga guru, dan jumlah murid sebanyak 2.979 orang.

**Tabel 5.3 Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas menurut Ijazah Tertinggi yang dimiliki (%), 2017**

Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki	Persentase
(1)	(2)
Tidak Memiliki Ijazah	11,56
SD/MI	20,15
SMP/MTs	22,01
SMA/MA	21,47
SMK/MAK	11,43
Diploma I dan Diploma II	2,02
Akademi/Diploma III	1,85
Diploma IV/S1/S2/S3	9,50
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Sawahlunto Dalam Angka, 2016

**Gambar 5.3 Jumlah Sekolah, Kelas, Murid dan Guru di Kota Sawahlunto, 2017**



Sumber : Sawahlunto Dalam Angka, 2018



Kesehatan

6

Penyakit terbanyak pasien Rawat Inap di  
RSUD Sawahlunto Tahun 2017 adalah

# Dengue Haemorrhagic Fever





# Kesehatan

6

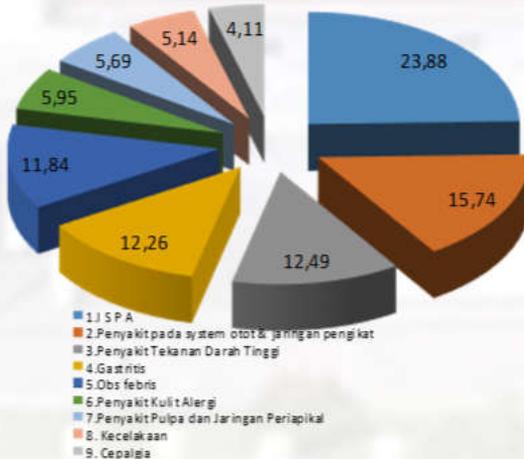
Dalam kurun waktu 2015 sampai dengan 2017 jumlah sarana kesehatan di Sawahlunto pada

Tabel 6.1 Jumlah Sarana Kesehatan di Kota Sawahlunto, 2015 - 2017

Sarana Kesehatan	2015	2016	2017
Rumah Sakit	1	1	1
Puskesmas	6	6	6
Puskesmas Pembantu	23	24	23
Praktek Dokter	16	16	16
Poskesdes	4	4	5
Klinik KB	12	7	9
Apotik	9	9	7
Toko Obat	7	5	9

Sumber: Sawahlunto Dalam Angka, 2018

Gambar 6.1 Persentase Penyakit Terbanyak di Puskesmas Kota Sawahlunto, 2017



Sumber: Sawahlunto Dalam Angka, 2018

Dalam rangka mewujudkan visi Indonesia sehat diperlukan peningkatan derajat kesehatan dan gizi masyarakat serta peningkatan kualitas dalam pelayanan kesehatan serta penanganan keluarga rawan kesehatan. Berbagai upaya yang dilakukan yakni dengan peningkatan sarana/prasarana kesehatan dan tenaga kesehatan.

Rumah sakit di Kota Sawahlunto hanya 1 unit. Jumlah Puskesmas sebanyak 6 unit dan Puskesmas Pembantu bertambah menjadi 23 unit. Praktek dokter ada sebanyak 16 unit, Poskesdes ada sebanyak 5 unit. Jumlah klinik KB sebanyak 9 unit. Jumlah Apotik tetap 7 unit. Sedangkan toko obat berkurang menjadi 9 unit.

Penyakit terbanyak di Puskesmas Sawahlunto pada tahun 2017 adalah ISPA yaitu sebanyak 16.829 orang atau 22,88 persen dari total pasien rawat inap. Selanjutnya adalah Penyakit pada system otot dan jaringan tubuh sebanyak 11.114 orang atau 15,74 persen. Terakhir adalah Asma sebanyak 2.051 orang atau 2,9 persen.

**ISPA merupakan penyakit terbanyak yang terdapat di seluruh puskesmas di Kota Sawahlunto**

Penyakit terbanyak yang rawat inap di RSUD Sawahlunto pada tahun 2017 adalah *Dengue Haemorrhagic Fever* yaitu sebanyak 323 orang atau 25,37 persen dari total penyakit. Selanjutnya adalah *Penyakit Diarrhoea and gastroenteris of presumed infection* sebanyak 197 orang atau 15,48 persen. Terakhir adalah *Chronic Obstructive Pulmonary Disease* sebanyak 55 orang atau 4,32 persen.

Vaksinasi disebut juga imunisasi adalah pemberian vaksin ke dalam tubuh seseorang untuk memberikan kekebalan terhadap penyakit tersebut. Kata vaksinasi berasal dari bahasa Latin *vacca* yang berarti sapi - diistilahkan demikian karena vaksin pertama berasal dari virus yang menginfeksi sapi.

Jumlah imunisasi terhadap bayi mengalami fluktuasi selama tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2015 sebanyak 4.905 bayi, kemudian bertambah menjadi 4.776 bayi di tahun 2015, kemudian di tahun 2016 berkurang menjadi 4.746 bayi.

Jenis imunisasi yang paling banyak pada tiga tahun tersebut adalah BCG, masing-masing berturut-turut adalah 1.034 bayi, 993 bayi, dan 998 bayi. Sedangkan imunisasi yang paling sedikit adalah OPTHB3 masing-masing berturut-turut adalah 884 bayi, 983 bayi, dan 929 bayi.

**Tabel 6.2 Jumlah & Persentase Penyakit Terbanyak dirawat inap di RSUD Sawahlunto, 2017**

Jenis Penyakit/ Type of Disease	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentage
(1)	(2)	(3)
1. Dengue Haemorrhagic Fever	323	25,37
2. Diarrhoea and gastroenteris of presumed Infection	197	15,48
3. Disease of Oesophagus, Unspecified	183	14,38
4. Other Benign Neoplasm of Connective and Other Soft Tissue	103	8,09
5. Pneumonia, Unspecified	94	7,38
6. Dengue Fever (Classical Dengue)	91	7,15
7. Stroke, Not Specified as Haemorrhagenor Infarction	85	6,7
8. Asthma, Unspecified	72	5,65
9. Essential (primary) Hypertension	70	5,5
10. Chronic Obstructive Pulmonary Disease, Unspecified	55	4,32
<b>Jumlah/Total</b>	<b>1 273</b>	<b>100</b>

Sumber: Sawahlunto Dalam Angka, 2018

**Tabel 6.3 Jumlah Imunisasi Terhadap Bayi, 2015-2017**

Jenis Imunisasi	2015	2016	2017
BCG	1034	993	998
OPTHB3	884	917	920
Polio	978	928	928
Campak	1018	945	971
Hepatitis	991	983	929
<b>Total</b>	<b>4905</b>	<b>4776</b>	<b>4746</b>

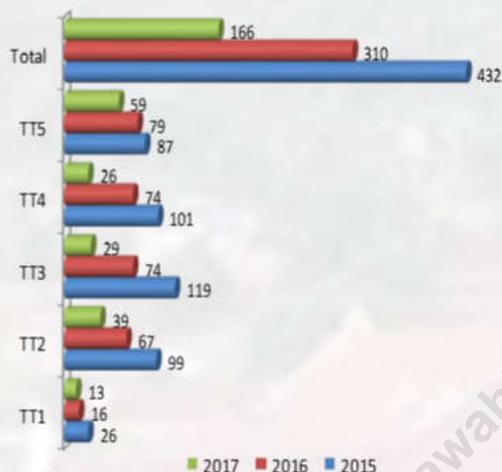
Sumber: Sawahlunto Dalam Angka, 2018

# Kesehatan

6

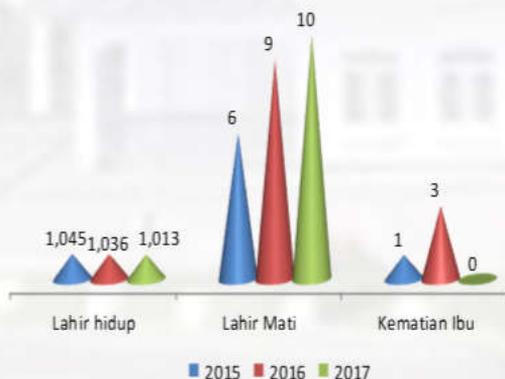
Jumlah Kematian bayi pada tahun 2017 meningkat menjadi 9 jiwa dari 6 jiwa di tahun sebelumnya.

**Gambar 6.2** Jumlah Imunisasi Anti Tetanus (TT) terhadap Ibu Hamil di Kota Sawahlunto, 2015-2017



Sumber: Sawahlunto Dalam Angka, 2018

**Gambar 6.3** Jumlah Bayi Lahir Hidup (Ribuan), Lahir Mati dan Kematian Ibu Saat Melahirkan di Kota Sawahlunto, 2015-2017



Sumber: Sawahlunto Dalam Angka, 2018

Jumlah imunisasi anti tetanus terhadap ibu hamil di Kota Sawahlunto mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir, dimana pada tahun 2015 jumlahnya adalah 432 jiwa, turun menjadi 310 jiwa di tahun 2016 dan di tahun 2017 menjadi 166 jiwa. Jenis imunisasi TT terhadap ibu hamil tersebut di Tahun 2017 yang paling banyak adalah TT5, yaitu sebanyak 59 jiwa kemudian imunisasi TT2 dan TT3 sebanyak 39 dan 29 jiwa, berikutnya imunisasi TT4 sebanyak 26 jiwa dan yang paling sedikit adalah TT1 yang hanya sebanyak 13 jiwa.

Banyaknya bayi yang lahir hidup tercatat 1.045 jiwa di tahun 2015. Jumlahnya menurun menjadi 1.036 jiwa pada Tahun 2016, kemudian berkurang menjadi 1.013 jiwa pada Tahun 2017. Sedangkan banyaknya bayi lahir mati pada tiga tahun terakhir mengalami peningkatan yaitu 6 jiwa pada tahun 2015, turun menjadi 9 jiwa pada tahun 2016 dan 10 jiwa pada tahun 2017. Jumlah kematian ibu saat melahirkan juga berfluktuatif yaitu 1 jiwa tahun 2015, kemudian 3 jiwa tahun 2016 dan 0 jiwa tahun 2017.

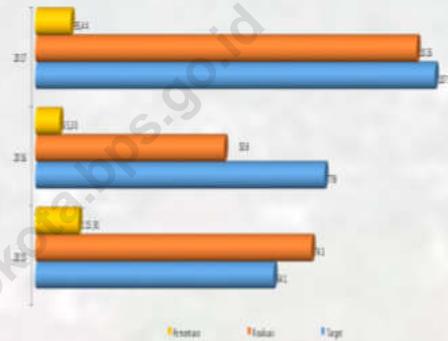
Pada Tahun 2017, jumlah akseptor KB kurang dari target yaitu sebanyak 508 orang atau hanya 65,30 persen dari target yang telah ditetapkan.



Pada Tahun 2017 terlihat bahwa persentase realisasi akseptor baru KB mengalami penurunan yang drastis dari target yang telah ditetapkan, dimana persentase realisasinya di Tahun 2017 adalah 95,44 persen atau sebanyak 1.026 orang. Sedangkan di Tahun 2016, persentase realisasinya kurang dari target yaitu 65,30 persen atau sebanyak 508 orang. Sedangkan di Tahun 2015 realisasi akseptor KB melebihi dari target yang telah ditetapkan yaitu hanya 115,91 persen atau sebanyak 743 orang.

Jumlah Akseptor Baru KB selama tiga tahun terakhir berfluktuatif yaitu 743 orang pada tahun 2015, 508 orang pada tahun 2016 dan 1.026 orang pada tahun 2017. Cara/alat KB suntikan masih menjadi pilihan utama, dimana jumlahnya pada tahun 2015 - 2017 masing-masing yakni 345 orang, 238 orang dan 444 orang. Pilihan kedua akseptor KB adalah menggunakan implant dimana jumlahnya pada tiga tahun terakhir adalah 76 orang, 101 orang dan 185 orang. Cara/Alat KB yang paling sedikit digunakan adalah MOP, dimana jumlahnya pada tiga tahun terakhir adalah 3 orang, 6 orang dan 3 orang.

Gambar 6.4 Target dan Realisasi Akseptor KB di Kota Sawahlunto, 2015 - 2017



Sumber: Sawahlunto Dalam Angka, 2018

Tabel 6.4 Jumlah Akseptor Baru KB, 2015 - 2017

Cara/Alat KB	2015	2016	2017
PIL	76	38	114
IUD	65	60	110
Kondom	24	21	60
Suntikan	345	238	444
Implant	76	101	185
MOW	39	12	78
MOP	3	6	3

Sumber: Sawahlunto Dalam Angka, 2018

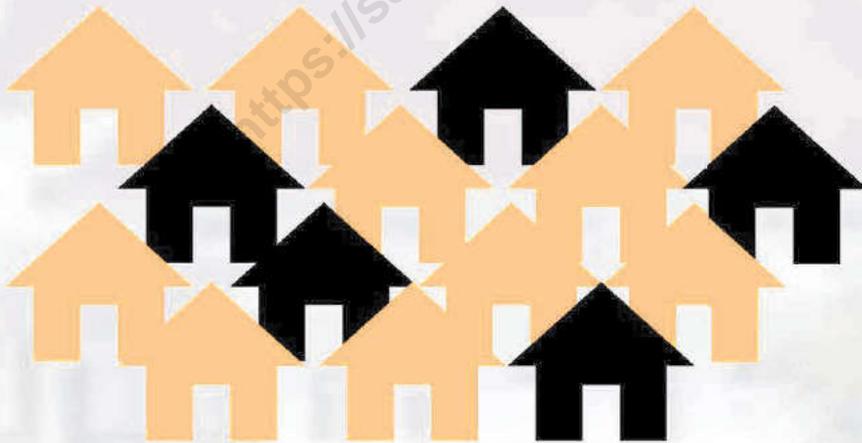
Jumlah Akseptor baru KB di Sawahlunto yang terbanyak adalah yang menggunakan Suntikan sebanyak 444 orang di Tahun 2017



Tahukah Anda???

# Perumahan

7



Sebanyak 1,08 persen Rumah  
di Kota Sawahlunto Tahun 2017  
masih belum menikmati aliran listrik



# Perumahan

7

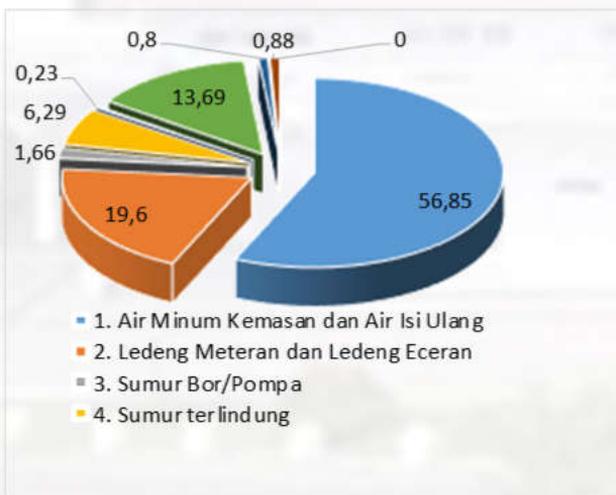
6 persen rumah tangga di Kota Sawahlunto tidak mempunyai fasilitas tempat buang air besar.

**Tabel 7.1 Statistik Perumahan Kota Sawahlunto (%) , 2017**

Rumah Tangga dengan luas lantai per kapita %	
1. $\leq 7,2 \text{ m}^2$	11,94
2. 7,3 - 9,9 $\text{m}^2$	10,1
3. $\geq 10 \text{ m}^2$	77,96
Rumah Tangga dengan Jenis lantai ,Atap dan Dinding (%)	
1. Lantai bukan tanah	99,5
2. Atap Layak	99,01
3. Dinding Tembok	80,28
Fasilitas Tempat Buang Air Besar (%)	
1. Sendiri	85,53
2. Bersama	3,76
3. Umum	4,41
4. Ada. Tidak digunakan.	0,3
5. Tidak Ada	6

Sumber : Badan Pusat Statistik 2018

**Gambar 7.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum di Kota Sawahlunto, 2016**



Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan luas lantai, 11,94 persen rumah tangga menempati rumah dengan luas lantai per kapita kurang/sama dengan  $7,2 \text{ m}^2$  per kapita. Berdasarkan Rumah tangga dengan Jenis lantai bukan tanah ada 99,5 persen, atap layak 99,01 dan dinding tembok 80,28 persen.

Berdasarkan fasilitas tempat buang air besar RT yang tidak mempunyai air besar ada 6 persen, sedang RT yang menggunakan bersama fasilitas air besar ada sebanyak 3,76 persen. dan yang mempunyai fasilitas air besar sendiri ada sebanyak 85,53 persen.

Berdasarkan hasil pengolahan Susenas 2017 Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum di Kota Sawahlunto yang menggunakan air kemasan bermerk/isi ulang sebagai air minum sebanyak 56,85 persen, RT menggunakan mata air terlindung dan tak terlindung sebagai sumber air minum sebanyak 13,69 persen. Disusul kemudian menggunakan ledeng meteran/eceran dan sumur terlindung dengan persentase 19,6 persen dan 6,29 persen. Sedangkan penggunaan air hujan dan air permukaan masing-masing 0,88 dan 0,8 persen..

## 7

# Perumahan

Sebagian besar rumah tangga di Sawahlunto memiliki rumah dengan status milik sendiri (76,37

Berdasarkan Tabel 7.2, sebanyak 98,78 persen rumah tangga di Kota Sawahlunto pada tahun 2017 sudah menikmati aliran listrik PLN. Sisanya sebanyak 0,14 persen rumah tangga menggunakan listrik non PLN. Sementara itu, rumah tangga yang belum menikmati listrik ada sebanyak 1,08 persen.

Sebanyak 1,08 persen di Tahun 2017 rumah tangga di Kota Sawahlunto masih belum menikmati aliran listrik.



Tahukah Anda???

Se-

mentara itu bila dikategorikan status kepemilikan rumah maka pada tahun 2017, sebagian besar masyarakat di Kota Sawahlunto memiliki rumah sendiri sebanyak 76,37 persen. Berikutnya sebanyak 13,32 persen rumah tangga tinggal di rumah bebas sewa milik orang tua/sanak/saudara. Kemudian 8,95 persen masih kontrak/sewa rumah. Sisanya 1,36 persen tinggal di rumah dinas/lainnya.

**Tabel 7.2 Persentase Rumah di Kota Sawahlunto Menurut Sumber Penerangan, 2017**

Sumber Penerangan	Persentase
(1)	(2)
Listrik PLN	98,78
Listrik non PLN	0,14
Bukan Listrik	1,08
Total	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik

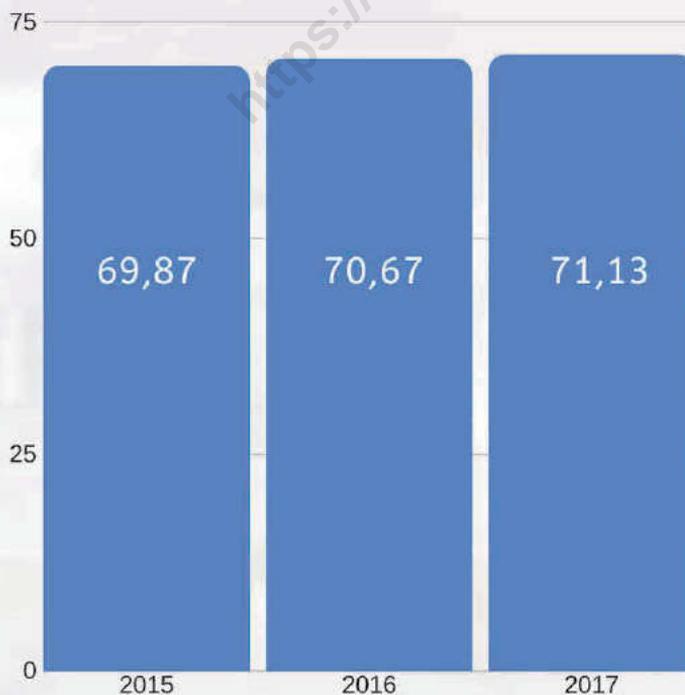
**Tabel 7.3 Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Rumah di Kota Sawahlunto, 2017**

Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal	Persentase
(1)	(2)
Milik sendiri	76,37
Kontrak/Sewa	8,95
Bebas Sewa	13,32
Dinas/Lainnya	1,36
Total	100,00

Sumber : Indikator Kesejahteraan Rakyat Sawahlunto 2018

# Pembangunan Manusia

8



IPM Kota Sawahlunto Tahun 2017 berada pada peringkat

ke **7**

se Sumatera Barat





# Pembangunan Manusia



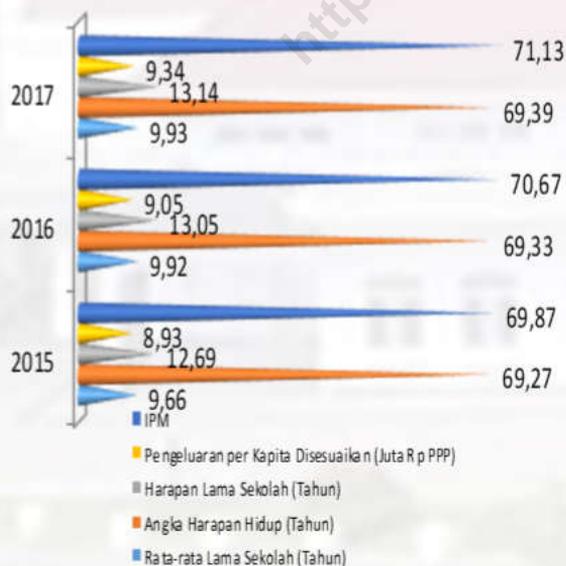
IPM diukur dengan menggunakan 4 variabel pokok yang terdiri dari Angka Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per-kapita "Riil"

Gambar 8.1 IPM Sawahlunto, 2013- 2018



Sumber: Sawahlunto Dalam Angka, 2018

Gambar 8.2 Variabel Pokok IPM Sawahlunto, 2015 - 2017



Sumber: Sawahlunto Dalam Angka, 2017

Kemajuan pembangunan manusia secara umum dapat dilihat dari perkembangan angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Untuk menuju titik keseimbangan mutu Sumber Daya Manusia maka seharusnya pertambahan penduduk secara kuantitas harus diikuti oleh pembangunan dari sisi kualitas SDM itu sendiri.

Soelama kurun waktu 2013 - 2017, seluruh variabel pokok pembentuk IPM di Sawahlunto mengalami kemajuan yang mengindikasikan semakin baiknya kualitas pembangunan manusia di Sawahlunto.

Angka IPM Sawahlunto terus mengalami peningkatan. Pada Tahun 2015 angka IPM Sawahlunto adalah 69,87 meningkat menjadi 70,67 pada Tahun 2016, selanjutnya pada Tahun 2017 naik menjadi 71,13 pada Tahun 2017 . Pada Tahun 2017, IPM Sawahlunto termasuk klasifikasi tinggi karena berada dalam rentang 70 - 80, dimana di tahun-tahun sebelumnya termasuk kedalam klasifikasi sedang.

IPM Kota Sawahlunto berada pada peringkat ke 7 se Sumatera Barat



Tahukah Anda???

Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan (GK).

Garis Kemiskinan menunjukkan jumlah rupiah minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum makanan yang setara dengan 2100 kilo kalori per kapita per hari dan kebutuhan pokok bukan makanan.

Garis kemiskinan Kota Sawahlunto mengalami peningkatan pada tiga tahun terakhir. Ambang batas kemiskinan yang semula berada di angka Rp 283.470 per kapita per bulan naik ke angka Rp 293.725 per kapita per bulan di Tahun 2015 kemudian Rp 318.721 per kapita per bulan di Tahun 2016, pada tahun 2017 naik menjadi 337.662 per kapita..

Tingkat kemiskinan di Sawahlunto tergolong paling rendah jika dibandingkan dengan tingkat kemiskinan kabupaten/kota dan Provinsi Sumatera Barat secara umum. Persentasenya mengalami penurunan dari 2,25 persen pada Tahun 2014, turun menjadi 2,22 persen pada Tahun 2015, kemudian menjadi 2,21 persen Tahun 2016 dan pada tahun 2017 turun menjadi 2,01 persen..

Akan tetapi secara absolut, jumlah penduduk miskin tahun 2014 – 2016 sama yaitu sebanyak 1.340 jiwa. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman (P1) dan keparahan (P2) dari kemiskinan. Pada periode 2014-2017, P1 dan P2 Kota Sawahlunto mengalami penurunan. P1 turun dari 0,19 pada Tahun 2014 menjadi 0,18 pada Tahun 2015 kemudian di Tahun 2016 turun menjadi 0,12, pada tahun 2017 naik menjadi 0,29. Demikian pula P2 turun dari 0,04 Tahun 2014 menjadi 0,03 di Tahun 2015 kemudian di Tahun 2016 turun menjadi 0,01. Penurunan nilai kedua indeks ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung mendekati garis kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran penduduk miskin semakin rendah.

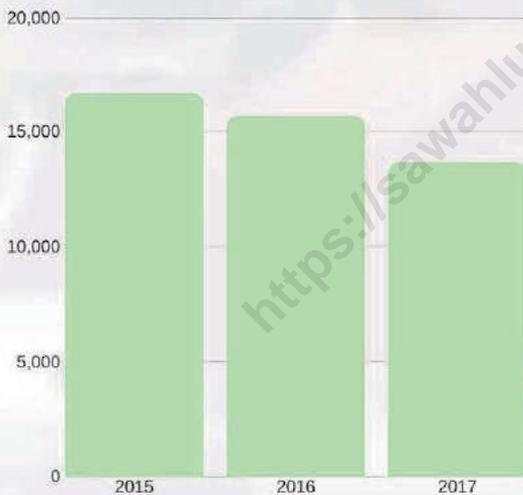
**Tabel 8.1 Statistik Kemiskinan di Kota Sawahlunto Tahun 2014 - 2017**

Uraian	2014	2015	2016	2017
Jumlah Penduduk Miskin (000)	1,34	1,34	1,34	1,23
Penduduk Miskin (%)	2,25	2,22	2,21	2,01
Garis Kemiskinan	283 470	293 725	318 721	337 662
P1 (Kedalaman)	0,19	0,18	0,12	0,29
P2 (Keparahan)	0,04	0,03	0,01	0,07

Sumber: Badan Pusat Statistik RI

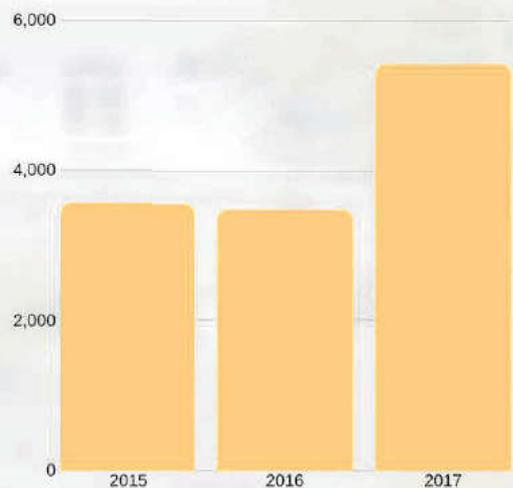
# Pertanian

9



Produksi tanaman Padi mengalami penurunan selama tahun 2015-2017

Produksi tanaman Ubi Kayu mengalami kenaikan selama tahun 2015-2017





# Pertanian

# 9

**Produktivitas tanaman pangan yang tertinggi terdapat pada tanaman ubi kayu yaitu sebanyak 49,75 ton/ha di Tahun 2017.**

Tabel 9.1 Statistik Tanaman Pangan Kota Sawahlunto

raian	2015	2016	2017
<b>Padi</b>			
Luas panen (ha)	3 482	3 108	2 534
Produksi (ton)	16 651	15 674	13 650
<b>Jagung</b>			
Luas panen (ha)	4	7	29
Produksi (ton)	24	49	36
<b>Kedelai</b>			
Luas panen (ha)	17	0	0
Produksi (ton)	17	0	0
<b>Ubi Jalar</b>			
Luas panen (ha)	1	0	0
Produksi (ton)	14	0	0
<b>Ubi kayu</b>			
Luas panen (ha)	98	95	109
Produksi (ton)	3 561	3 486	5 423
<b>Kacang Tanah</b>			
Luas panen (ha)	4	0	2
Produksi (ton)	5	0	2
<b>Kacang Hijau</b>			
Luas panen (ha)	0	0	7
Produksi (ton)	0	0	7

Sumber : Sawahlunto Dalam Angka, 2018

**Gambar 9.1 Produktivitas Tanaman Pangan di Sawahlunto (Kwt/Ha), 2015 - 2016**



Sumber: Sawahlunto Dalam Angka, 2018

Produksi tanaman pangan yang terbanyak di Kota Sawahlunto adalah produksi Padi, namun jumlahnya mengalami penurunan dari Tahun 2015 - 2017 yaitu 5,87 persen, yaitu dari 16.651 ton pada Tahun 2015 menjadi 15.674 ton pada Tahun 2016, kemudian pada Tahun 2017 menjadi 13.650. Penurunan produksi yang terjadi pada Tahun 2017 lebih disebabkan oleh menurunnya jumlah luas panen yaitu 3.108 ha di Tahun 2016 menjadi 2.534 ha di Tahun 2017.

Berikutnya adalah produksi Ubi Kayu, dimana produksinya juga menurun Tahun 2015- 2016 dari 3.561 ton menjadi 3.486 ton di Tahun 2016, tetapi di Tahun 2017 naik menjadi 5.423 ton . Berikutnya jagung yang produksinya berfluktuatif dari 24 ton di Tahun 2015 menjadi 49 ton dan 36 ton di Tahun 2016 dan 2017.

Dari sisi produktivitas selama kurun waktu 2016-2017 komoditas Padi dan Ubi kayu tersebut mengalami peningkatan, masing-masing di Tahun 2016 yaitu 50,44 kwt/ha, 60 kwt/ha dan 366,91 kwt/ha, kemudian di Tahun 2017 meningkat masing-masing menjadi 53,86 kwt/ha dan 497,60 kwt/ha. Sedangkan untuk komoditas jagung mengalami penurunan dari 70 kwt/ha menjadi 12,41 kwt/ha.

Komoditas tanaman pangan lainnya di Tahun 2017 tidak ada menghasilkan yaitu kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, dan Ubi Jalar.

# 9

# Pertanian

**Produksi Perkebunan terbanyak di Kota Sawahlunto adalah Kelapa Dalam yaitu sebanyak 1.987,72 ton di Tahun 2017**

Pada Tahun 2017 Komoditi tanaman perkebunan yang paling banyak di Kota Sawahlunto adalah Kelapa Dalam dengan produksi sebanyak 1.987,72 ton, produksinya naik 58,91 persen dibanding Tahun 2016 yang sebanyak 1.250,85 ton. Berikutnya adalah Karet dan Pala, masing-masing produksinya meningkat dari 960,6 ton dan 8,67 ton di Tahun 2016 menjadi 1.240,83 ton dan 25,6 ton di Tahun 2017.

Sedangkan komoditi lainnya produksinya menurun adalah Kakao dari 1.968,6 ton di Tahun 2016 menjadi 596,32 ton di Tahun 2017, Kemiri turun dari 448,24 ton di Tahun 2016 menjadi 199,72 ton di Tahun 2017, Cengkeh dari 10,83 ton turun menjadi 5,08 ton di tahun 2017. Kayu Manis dan Tembakau masing - masing produksinya turun sebesar 16,91 dan 3,26 ton di Tahun 2017.

Dilihat dari produktivitas, komoditi yang mengalami peningkatan adalah Kelapa Dalam, Kemiri, Kayu Manis dan Cengkeh. Produktivitas terbanyak di Tahun 2017, dihasilkan oleh komoditi Kelapa Dalam yaitu sebanyak 52,15 kwt/ha. Berikutnya Kemiri sebanyak 6,15 kwt/ha dan Pala sebanyak 5,74. Sedangkan komoditi lainnya, produktivitasnya kurang dari 5 kwt/ha.

**Tabel 9.2 Produksi Komoditi Perkebunan di Kota Sawahlunto (ton)**

Jenis Tanaman	2016	2017
Kakao	1968,6	596,32
Karet	960,5	1.240,83
Kemiri	448,24	199,76
Kelapa Dalam	1250,85	1.987,72
Cengkeh	10,83	5,08
Pinang	77,86	-
Kayu Manis	17,4	16,91
Kopi Robusca	6,5	3,26
Tembakau	3,9	-
Pala	8,67	25,6

Sumber : Sumatera Barat Dalam Angka, 2017 dan 2018

**Gambar 9.2 . Produktivitas Tanaman Perkebunan Kota Sawahlunto 2017**



Sumber: Sumatera Barat Dalam Angka, 2017 dan 2018

# Pertanian

# 9

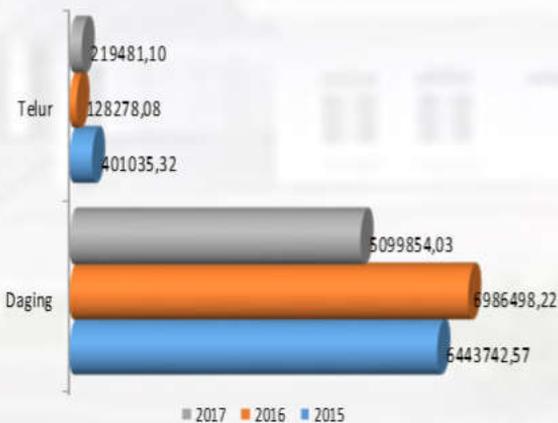
Populasi ternak terbanyak adalah sapi potong (5.629 ekor), sedangkan populasi unggas terbesar adalah

**Tabel 9.3 Populasi Ternak dan Unggas di Sawahlunto, 2016 - 2017**

Jenis Ternak/Unggas	2016	2017
Sapi Perah	2	2
Sapi Potong	5.629	6.049
Kerbau	1.184	1.261
Kuda	38	37
Kambing	3.123	2.941
Ayam Buras	37.654	34.429
Ayam Ras Petelur	13.675	21.065
Ayam Ras Pedaging	1.445.000	1.053.894
Itik	5.590	4.170
Puyuh	7.464	13.340

Sumber: Sawahlunto Dalam Angka, 2018

**Gambar 9.3 Populasi Telur dan Daging Unggas di Sawahlunto, 2016 - 2017**



Sumber: Sawahlunto Dalam Angka, 2018

Peternakan merupakan sebuah kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan guna mendapatkan keuntungan dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal. Pembangunan sub sektor peternakan bertujuan untuk menyediakan pangan hewani seperti daging, susu, dan telur yang bernilai gizi tinggi.

Populasi ternak terbanyak adalah sapi potong sekitar 6.049 ekor, meningkat dari tahun sebelumnya yang sebanyak 5.629 ekor. Sedangkan populasi unggas terbanyak adalah ayam ras pedaging yaitu sebanyak 1.053.894 ekor menurun dari tahun sebelumnya yang sebanyak 1.326.342 ekor.

Produksi telur di Kota Sawahlunto dari tahun 2015 - 2017, yaitu 219.481,10 kg, 128.278,08 kg dan 401.035,32 kg. Sedangkan produksi daging Unggas mengalami penurunan dari tahun 2015-2017 yaitu 6.986.498,22 kg, 6.443.742,57kg dan 5.099.854,03 kg di Tahun 2017,

*Produksi perikanan paling banyak berasal dari kolam yaitu sebanyak 214,7 ton atau sebesar 79,85 persen dari total produksi perikanan darat di Kota Sawahlunto.*

Usaha perikanan adalah semua usaha perorangan atau badan hukum untuk menangkap atau membudidayakan ikan, termasuk kegiatan menyimpan, mendinginkan atau mengawetkan ikan dengan tujuan untuk menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pelaku usaha. Dengan pengelolaan yang lebih baik, pengembangan sub sektor perikanan akan mampu menghasilkan nilai tambah yang lebih tinggi sehingga potensi yang ada akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Produksi Perikanan darat di Kota Sawahlunto paling banyak berasal dari kolam yaitu sebanyak 171,47 ton atau sebesar 79,85 persen dari total produksi perikanan darat di Kota Sawahlunto. Jumlahnya berkurang 1,57 persen dibanding Tahun 2016 yang mencapai 263,7 ton.

Produksi perikanan dari sungai sejak tahun 2015 sd 2017 mengalami penurunan yaitu 45,64 ton, 49 ton dan 43,27 ton.

Jika dilihat secara keseluruhan maka produksi budidaya perikanan darat di Kota Sawahlunto menurun sebanyak 22,80 persen dari 263,7 ton menjadi 214,74 ton di Tahun 2017.

Dilihat berdasarkan luasnya, luas perikanan darat di Tahun 2017 mengalami penurunan yaitu dari 57,2 ha di tahun 2015 dan 2016 menjadi 0 ha di tahun 2017.

**Tabel 9.4 Luas dan Produksi Perikanan Darat menurut Jenis di Kota Sawahlunto, 2015-2017**

Jenis	Luas (ha)			Produksi (Ton)		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017
Sungai*	57,2	57,2	0	45,64	49	43,27
Kolam	45,9	45,9	52,8	154,01	214,7	171,47
<b>Jumlah</b>	<b>103,1</b>	<b>103,1</b>	<b>52,8</b>	<b>199,65</b>	<b>263,7</b>	<b>214,74</b>

Catatan: \* Termasuk kawasan perairan umum

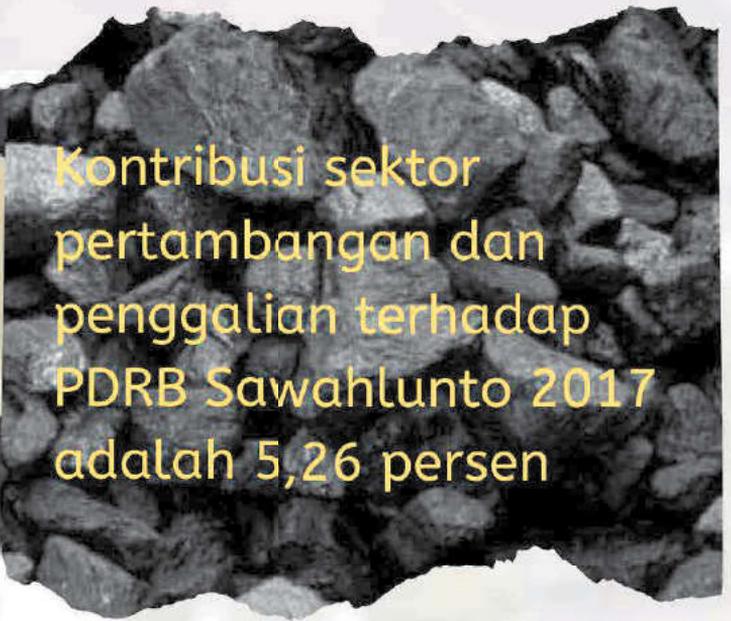
Sumber : Sumatera Barat Dalam Angka, 2015,2016,2017

# Pertambangan dan Energi

10



Kontribusi sektor pertambangan dan penggalian terhadap PDRB Sawahlunto 2017 adalah 5,26 persen



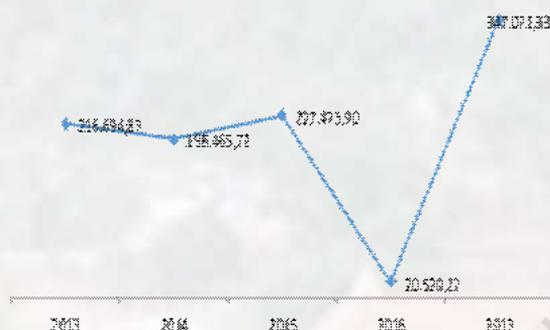


# Pertambangan dan Energi

# 10

Sektor pertambangan dan energi merupakan sektor andalan yang menyediakan sumber energi untuk konsumsi rumah tangga, bahan baku industri, transportasi.

**Tabel 10.1 Produksi Batu bara Sawahlunto, 2013 - 2017**



Sumber: Sawahlunto Dalam Angka, 2018

**Gambar 10.2 Kontribusi Sektor Pertambangan dan Penggalian terhadap PDRB Sawahlunto (%), 2013- 2017**



Sumber: PDRB Kota Sawahlunto Menurut Lapangan Usaha, 2013-2017

Selama kurun waktu 2013 - 2017 bahan tambang yang diusahakan di Sawahlunto yaitu batu bara, jumlah produksinya berfluktuatif. Namun di Tahun 2016 produksinya mengalami penurunan yang drastis. Pada Tahun 2013, produksi batu bara mencapai 216.694,87 ton kemudiadian turun menjadi 198.465,72 ton di Tahun 2014; di Tahun 2015 naik menjadi 227.475,90 ton kemudian turun cukup signifikan menjadi 20.520,22 juta ton di Tahun 2016 dan naik lagi di Tahun 2017 menjadi 347.071,33.

Kontribusi sektor pertambangan dan penggalian terhadap PDRB Sawahlunto pada Tahun 2013-2017 terus mengalami penurunan. Kontribusi Sektor pertambangan dan penggalian di Tahun 2013 adalah sebesar 8,89 persen turun menjadi 8,28 persen di Tahun 2014; di Tahun 2015 turun menjadi 7,74 persen di Tahun 2016 dan 2017 turun cukup signifikan menjadi 5,79 dan 5,26 persen.

# 10

## Pertambangan dan Energi

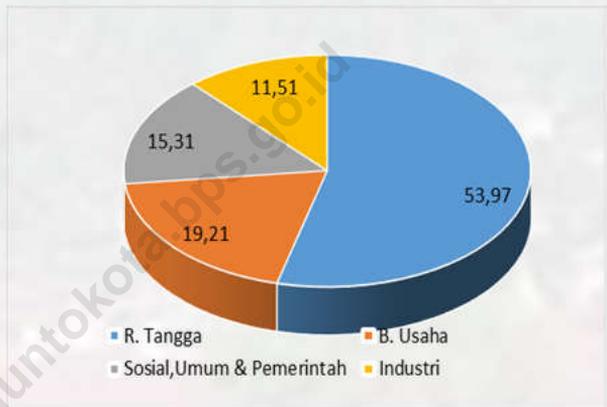
*Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka bertambah pula konsumsi listrik dan air di Kota Sawahlunto.*

Sebagai sumber penerangan dan energi lain baik di sektor rumah tangga maupun industri, listrik dan air memegang peranan yang sangat vital. Pada tahun 2016 sebagian besar listrik PLN di Sawahlunto dikonsumsi oleh rumah tangga yaitu sebanyak 53,97 persen. Berikutnya Badan Usaha memakai listrik PLN sebanyak 19,21 persen, Sosial/Umum/Pemerintah sebanyak 15,31 persen. Selanjutnya industri memakai listrik PLN sebanyak 11,51 persen.

Sementara itu, di Tahun 2017 jumlah pelanggan PDAM adalah sebanyak 7.777 pelanggan. Dari seluruh air yang disalurkan, sebagian besar dikonsumsi oleh rumah tangga yaitu sebanyak 1.776.504 m<sup>3</sup> (78,57%) dengan jumlah 6.968 rumah tangga. Berikutnya berasal dari kel.IIIB (warung, kedai, ruko, rumah makan, toko, instansi pemerintah, dan sekolah swasta) sebanyak 562 pelanggan dengan konsumsi sebanyak 252.165 m<sup>3</sup> (14,19%).

Jenis pelanggan yang paling sedikit konsumsi air PDAM adalah kamar mandi umum/tempat ibadah yang hanya sebanyak 3.547 m<sup>3</sup> (0,20%). Selain itu ada sebanyak 50.748 m<sup>3</sup> atau sekitar 2,86 persen air yang di kel. II B (Sekolah,RSU, Puskesmas)

**Gambar 10.3 Persentase Konsumsi listrik PLN di Kota Sawahlunto, 2017**



Sumber: Sawahlunto Dalam Angka, 2018

**Tabel 10.1 Jumlah Pelanggan dan Konsumsi Air Minum di Kota Sawahlunto, 2017**

No	Jenis Pelanggan	Jumlah Pelanggan	Konsumsi	
			Jumlah (m <sup>3</sup> )	%
1	Kel.I (Kamar Mandi Umum/ tempat Ibadah)	11	3 547	0,20
2	Kel.II.A (Panti Asuhan, Yayasan Sosial)	73	27 706	1,56
3	Kel.II.B (Sekolah, RSU, Puskesmas)	77	50 748	2,86
4	Kel.III B (Warung, Kedai, Ruko, R.Makan, Toko, Ins Pemerintah, Skl.Swasta)	562	252 165	14,19
5	Kel. IV (Restoran, Hotel, Wisma, BUMN, BUMD, Kantor Swasta, Bengkel Servis, Kolam Renang, Tempat Hiburan, Klinik Swasta)	86	46 461	2,62
6	Hilang/susut di jalan/Decrease	-	-	-
7	Rumah Tangga	6 968	1395 877	78,57
<b>Jumlah</b>		<b>7 777</b>	<b>1 776 504</b>	<b>100</b>

Sumber: Sawahlunto Dalam Angka, 2018

# Industri Pengolahan

11



Industri dengan jumlah terbanyak ke-2 di Sawahlunto pada tahun 2017 adalah Industri Kerupuk Ubi dengan jumlah 148 industri.

Industri dengan jumlah terbanyak ke-1 di Sawahlunto 2017 adalah Industri Tenun dengan jumlah 148 industri.



Industri dengan jumlah terbanyak ke-3 di Sawahlunto pada tahun 2017 adalah Industri Makanan dengan jumlah 54 industri.



# Industri Pengolahan

# 11

**Industri yang paling banyak adalah Pertenunan yaitu sebanyak 69,94 persen dari total industri kecil dan kerajinan rumah tangga Kota Sawahlunto.**

**Tabel 11.1 Jumlah Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga di Kota Sawahlunto 2017**

Jenis Usaha (1)	Jumlah Usaha (2)
1. Pertenunan	877
2. Kerupuk Ubi	148
3. Tahu / Tempe	37
4. Makanan	54
5. Kopi	3
6. Minyak Kelapa/Tanak	5
7. Serai Wangi	2
8. Keramik	0
9. Anyaman	30
10. Payung Kertas	1
11. Kerajinan Batu Bara	6
12. Sapu Ijuk	8
13. Batako	4
14. Batu Aji	2
15. Perabot	28
16. Batu Bata	35
17. Pengecoran Logam	0
18. Apar Besi	3
19. Bengkel	7
20. Percetakan	1
21. Sepatu	0
22. Konveksi	3
<b>Jumlah</b>	<b>1.254</b>

**Gambar 11.1 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Industri Pengolahan terhadap PDRB Sawahlunto (%), 2013- 2017**



Sumber: PDRB Kota Sawahlunto Menurut Lapangan Usaha, 2013 - 2017

Pada Tahun 2017 jumlah Industri kecil dan kerajinan rumah tangga yang terdaftar pada Dinas Koperasi, UKM Perindustrian, dan Perdagangan Kota Sawahlunto bertambah dari tahun sebelumnya yaitu dari 1.217 usaha di Tahun 2016 menjadi sebanyak 1.254 usaha di Tahun 2017 atau bertambah sebanyak 37 usaha. Hal ini disebabkan adanya peningkatan beberapa jumlah usaha terutama pertenunan.

Sama dengan tahun sebelumnya, jenis usaha yang paling banyak di Kota Sawahlunto adalah pertenunan yaitu sebanyak 877 usaha atau sebanyak 69,94 persen dari total industri kecil dan kerajinan rumah tangga di Kota Sawahlunto.

Pertumbuhan dan Kontribusi Kategori Industri Pengolahan terhadap PDRB juga menunjukkan peningkatan pada lima tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat pada grafik 11.1. Tahun 2017, kontribusi Industri pengolahan dalam pembentukan PDRB Kota Sawahlunto yaitu 13,99 persen meningkat di banding Tahun 2016 yang sebesar 12,96 persen. Sedangkan pertumbuhannya mengalami penurunan dari 7,78 persen di Tahun 2016 menjadi 5,36 persen di Tahun 2017.



# Hotel dan Pariwisata

12

Objek Wisata di Sawahlunto dengan pengunjung terbanyak pada 2017 adalah Water Boom dan Taman Satwa Kandih





# Hotel dan Pariwisata

# 12

Obyek wisata yang paling banyak peminatnya adalah Water Boom yakni sebanyak 93.446 orang.

Selain dikenal sebagai kota penghasil batubara, saat ini Sawahlunto terus berbenah untuk menjadi kota tujuan wisata. Beberapa warisan sejarah yang merupakan rangkaian awal dari bermulanya kegiatan penambangan batubara di kota ini yang telah berumur lebih dari 100 tahun dapat dijadikan sebagai objek wisata sejarah yang menarik untuk dikunjungi wisatawan.

Disamping itu pemerintah daerah juga membuat beberapa objek wisata hiburan lainnya untuk menambah daya tarik bagi para wisatawan untuk berkunjung ke Sawahlunto. Akan tetapi pada lima tahun terakhir jumlah pengunjung obyek wisata komersial di Kota Sawahlunto terus mengalami penurunan yang berarti.

Pada Tahun 2017, dengan jumlah obyek wisata komersial sebanyak 6 obyek, jumlah pengunjungnya yaitu sebanyak 231.190 orang. Jumlahnya berkurang sebanyak 38.138 orang dibanding tahun sebelumnya yang sebanyak 269.328 orang,

Hal ini menandakan bahwa wisata komersial di Kota Sawahlunto semakin berkurang peminatnya. Obyek wisata yang paling banyak berkurang adalah Taman Satwa Kandih yang berkurang sebanyak 20.362 orang. Oleh karena itu pemerintah daerah Kota Sawahlunto harus memikirkan solusinya seperti mengadakan objek wisata baru sambil terus membenahi dan melengkapi yang telah ada agar terus dapat menarik kunjungan wisatawan ke kota ini.

**Tabel 12.1 Jumlah Pengunjung Tempat Wisata Komersial menurut Jenis 2013-2017**

Obyek Wisata	2013	2014	2015	2016	2017
1 Museum Goedang Ransum	14.000	13.725	20.943	22.287	19.619
2 Museum Kereta Api	4.842	5.657	6.557	6.423	12.220
3 Water Boom	158.745	131.949	101.063	114.003	93.446
4 Taman Satwa Kandih	262.334	190.505	160.838	110.289	89.927
5 Lobang Mbah Soero	10.279	10.764	12.938	10.965	10.653
6 Desa Wisata Rantih	5.307	5.358	6.583	5.361	5.325
<b>Jumlah</b>	<b>455.507</b>	<b>357.958</b>	<b>308.922</b>	<b>269.328</b>	<b>231.190</b>

Sumber : Sawahlunto Dalam Angka, 2018

Akomodasi yang paling banyak di Kota Sawahlunto terdapat di Kecamatan Lembah Segar yaitu sebanyak 20 unit.

Obyek wisata yang paling banyak peminatnya di Kota Sawahlunto adalah Water Boom yakni sebanyak 93.446 orang di Tahun 2017, jumlahnya berkurang sebanyak 20.557 orang dibandingkan Tahun 2016 yang sebanyak 114.003 orang. Berikutnya Taman Satwa Kandih sebanyak 89.927 orang, jumlahnya berkurang 20.362 orang dibandingkan Tahun 2016 yang sebanyak 110.289 orang. Selain 6 obyek wisata tersebut, di Kota Sawahlunto juga bisa dinikmati arena paralayang dan bangunan-bangunan tua yang bersejarah serta panorama alam lainnya yang sangat indah.

Akomodasi adalah suatu usaha yang menggunakan suatu atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus, dimana setiap orang dapat menginap dengan atau tanpa makan dan memperoleh pelayanan serta menggunakan fasilitas lainnya dengan pembayaran.

Jumlah Akomodasi di Kota Sawahlunto ada sebanyak 51 unit, dimana akomodasi paling banyak terdapat di Kecamatan Lembah Segar yaitu sebanyak 24 unit, kemudian di Kecamatan Talawi ada sebanyak 22 unit, berikutnya di Kecamatan Barangin sebanyak 5 unit dan di Kecamatan Silungkang hanya terdapat 1 unit akomodasi.



Sumber: Sawahlunto Dalam Angka, 2018

## Transportasi dan Komunikasi

13

Total Panjang Jalan  
di Kota Sawahlunto

**496,52 km<sup>2</sup>**

Jalan dengan kondisi  
Baik ada sepanjang

**298,15 km<sup>2</sup>**



**Kondisi jalan Kota di Sawahlunto sebagian besar sudah baik yaitu sekitar 342,15 km<sup>2</sup>, bertambah sepanjang 18 km<sup>2</sup> di banding Tahun 2015.**

Transportasi dan komunikasi memiliki fungsi yang sangat penting dalam pembangunan. Secara nasional, pembangunan sektor transportasi dan komunikasi didesain untuk tiga tujuan yaitu mendukung gerak perekonomian, stabilitas nasional dan juga mengurangi ketimpangan pembangunan antar wilayah dengan memperluas jangkauan arus distribusi barang dan jasa keseluruhan pelosok nusantara.

Pesatnya pertumbuhan sektor transportasi dan komunikasi terjadi seiring maraknya arus globalisasi yang mendorong tingginya arus mobilitas manusia, barang dan jasa yang berdampak pada tingginya kebutuhan akan prasarana dan sarana transportasi, kebutuhan komunikasi dan juga pentingnya informasi.

Sebagai bagian terbesar dari sistem transportasi, angkutan jalan raya membutuhkan perhatian ekstra dalam disain takelola. Jalan sebagai sarana penunjang transportasi memiliki peran penting khususnya untuk transportasi darat. Untuk itu, pemerintah daerah telah membangun jalan yang menghubungkan desa-desa/kelurahan dengan pusat kota maupun kota-kota lainnya.

**Gambar 13.1 Permukaan Jalan Kota di Kota-Sawahlunto (%), 2017**

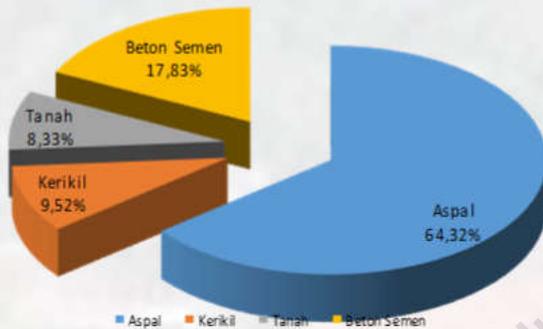


Sumber: Sawahlunto Dalam Angka, 2018

Total panjang jalan di Kota Sawahlunto di Tahun 2017 adalah 496,52 km<sup>2</sup> terdiri dari Jalan Negara 11,35 km<sup>2</sup>, Jalan Provinsi 30,65 km<sup>2</sup> dan Jalan Kota 454,52 km<sup>2</sup>. Pada umumnya kondisi permukaan jalan di Kota Sawahlunto sudah baik. Kondisi jalan kota dapat dilihat pada gambar 14.1, dimana kondisi jalan yang baik mengalami penurunan sepanjang 44 km<sup>2</sup> dari 342,15 km<sup>2</sup> di Tahun 2016 menjadi 298,15 km<sup>2</sup> di Tahun 2017. Sedangkan kondisi jalan sedang berkurang sepanjang 18,6 km<sup>2</sup> dari 76,99 km<sup>2</sup> menjadi 58,39 km<sup>2</sup> di Tahun 2017. Begitu juga dengan jalan yang rusak bertambah sepanjang 9,41 km<sup>2</sup> dan jalan yang rusak berat bertambah sepanjang 53,54 km<sup>2</sup>.

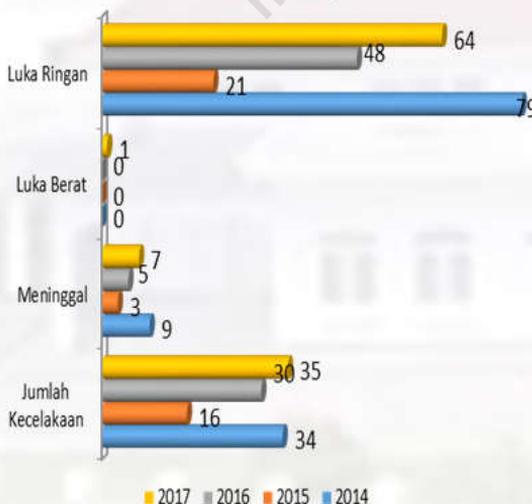
Sebagian besar jalan kota di Sawahlunto sudah di aspal yaitu sebanyak 64,32 persen bertambah 7,17 persen dibanding tahun sebelumnya.

Gambar 13.2 Permukaan Jalan Kota di Kota-Sawahlunto (%), 2017



Sumber: Sawahlunto Dalam Angka, 2018

Grafik 13.3 Banyaknya Kecelakaan dan Korban Lalu Lintas di Kota Sawahlunto, 2014-2017



Sumber: Sawahlunto Dalam Angka, 2018

Berdasarkan jenis permukaan, sebagian besar jalan kota sudah di aspal di Tahun 2017 yaitu sebanyak 64,32 persen. Namun jalan Kota di Sawahlunto masih ada berupa tanah yaitu sebanyak 8,33 persen. Kemudian jalan yang jenis permukaannya beton semen ada sebanyak 17,83 persen, dan terakhir jenis permukaannya kerikil ada sebanyak 9,52 persen.

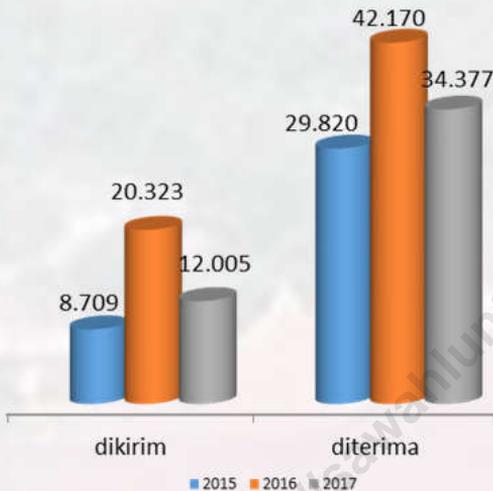
Kelemahan dalam disain tatakelola lalu lintas dan juga kondisi jalan akan berakibat fatal seperti ketidaknyamanan dan kerawanan yang kadangkala berujung pada terjadinya kecelakaan. Kecelakaan lalu lintas merupakan suatu indikator yang dapat mencerminkan kondisi keamanan dan ketertiban masyarakat.

Berdasarkan data yang dihimpun Polres Sawahlunto, dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat keamanan di jalan raya lebih buruk di Tahun 2017, dimana jumlah kecelakaan bertambah menjadi 35 dari 30 di tahun sebelumnya.

Begitu juga dengan korban kecelakaan lalu lintas tersebut juga bertambah di Tahun 2017. Korban meninggal bertambah di banding tahun sebelumnya yang terdiri 5 orang menjadi 7 orang, dan luka ringan juga bertambah sebanyak 12 orang menjadi 64 orang dari tahun sebelumnya yang sebanyak 48 orang.

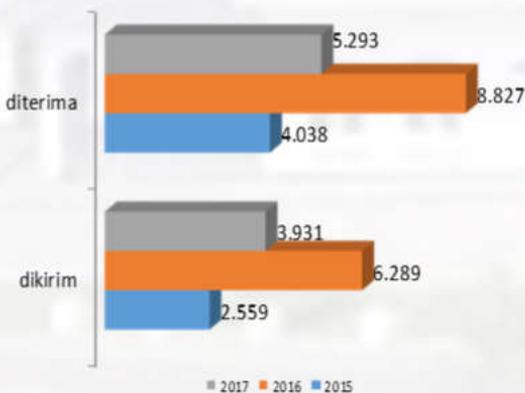
*Pada kantor pos tercatat total surat yang dikirim di Tahun 2016 sebanyak 6.289 dan total yang diterima sebanyak 8.827 meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.*

**Gambar 13.4 Banyaknya Surat Kilat Khusus yang dikirim dan diterima melalui Kantor Pos di Kota Sawahlunto, 2015-2017**



Sumber: Sawahlunto Dalam Angka, 2018

**Gambar 13.5 Banyaknya Surat Pos Biasa yang dikirim dan diterima melalui Kantor Pos di Kota Sawahlunto, 2015-2017**



Sumber: Sawahlunto Dalam Angka, 2018

Secara umum penduduk perkotaan lebih mudah akses ke media informasi dan komunikasi karena adanya dukungan sarana dan prasarana jaringan informasi dan komunikasi yang lebih memadai dari wilayah perdesaan.

Namun demikian ketersediaan kantor pos tetap diperlukan karena tidak semua penduduk dapat menjangkau alat komunikasi modern. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya penduduk yang menggunakan jasa pos untuk kirim surat baik dikirim lewat surat kilat khusus maupun surat pos biasa. Walaupun jumlahnya mengalami penurunan.

Banyaknya surat kilat khusus yang dikirim melalui kantor Pos meningkat dibanding Tahun 2015, yaitu 8.709 di Tahun 2015 menjadi 20.323 di Tahun 2016. Begitu juga surat yang diterima meningkat dari 29.820 menjadi 42.170 di Tahun 2016.

Surat pos biasa yang dikirim melalui kantor pos juga mengalami peningkatan yaitu dari 2.559 menjadi 6.289 di Tahun 2016. Begitu juga yang diterima jauh bertambah yaitu dari 4.038 di Tahun 2015 menjadi 8.827 di Tahun 2016.



# Pengeluaran Penduduk

14



Pengeluaran per kapita per bulan untuk Makanan

**Rp 604.262**

Pengeluaran per kapita per bulan untuk Non Makanan

**Rp 509.574**





# Pengeluaran Penduduk

14

Sebanyak 36,85 persen penduduk Sawahlunto mempunyai golongan pengeluaran 1.000.000 rupiah ke atas pada Tahun 2016 meningkat menjadi 42,11 persen di Tahun 2017.

Dari hasil Susenas 2017, diperoleh penduduk Kota Sawahlunto paling banyak berada pada golongan pengeluaran Rp.500.000-Rp.999.999 perkapita per bulan yaitu sebanyak 49,3 persen. Selanjutnya pada golongan pengeluaran di atas Rp.1.000.000 perkapita per bulan, sebanyak 42,11 persen. Sisanya ada sebanyak 8,58 persen penduduk Kota Sawahlunto yang memiliki pengeluaran perkapita per bulan sebesar kurang dari Rp.500.000.

Pengeluaran per kapita per bulan untuk kebutuhan makan penduduk di Kota Sawahlunto sebesar Rp.604.262. Dari jumlah tersebut pengeluaran terbesar berasal dari komoditas rokok sebesar Rp. 85.364 diikuti oleh komoditas padi-padian sebesar Rp.77.992 dan sayuran sebesar Rp.58.592.

Untuk kebutuhan non makanan pengeluaran per kapita per bulan di Kota Sawahlunto adalah Rp. 509.574, dengan kelompok terbesar pada pengeluaran perumahan dan fasilitas rumah tangga sebesar Rp. 217.546. Berikutnya aneka barang dan jasa sebesar Rp. 100.181

**Gambar 14.1 Persentase Penduduk menurut Golongan Pengeluaran Perkapita per Bulan di Kota Sawahlunto, 2015-2017**



Sumber: Sumatera Barat dalam Angka, 2015, 2016, 2017

**Gambar 14.2 Pengeluaran per Kapita Rumah tangga Sebulan di Kota Sawahlunto, Susenas 2016 - 2017**

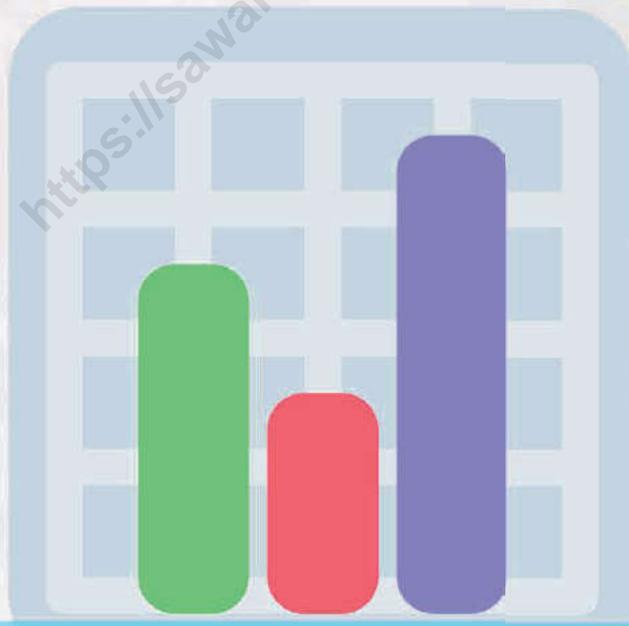


Sumber: Sawahlunto dalam Angka, 2017



# Pendapatan Regional

15



PDRB Perkapita Kota Sawahlunto  
menduduki peringkat ke 4  
di Provinsi Sumatera Barat



# Pendapatan Regional

# 15

*Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur performa/kinerja pembangunan suatu wilayah khususnya dibidang ekonomi.*

PDRB merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. PDRB atas dasar harga berlaku disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional. Salah satu adalah dengan melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi PBB yang tertuang dalam *System of National Accounts* (SNA 2008)

Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi dan kabupaten/kota untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan. Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

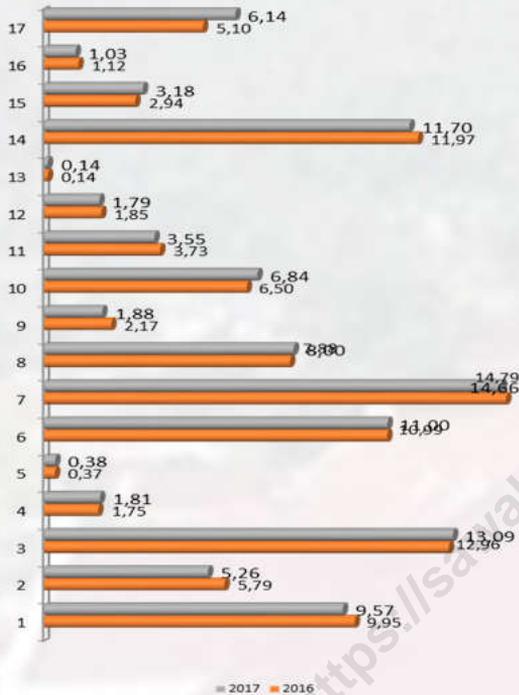
1. Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
2. Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama sepuluh tahun terakhir, terutama di bidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;
3. Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun;
4. Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA 2008;
5. Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data SP 2010 dan Indeks harga produsen (*Producers Price Index /PPI*);

*Penghitungan PDRB dilakukan perubahan tahun dasar yaitu dari Tahun Dasar 2000 menjadi 2010*

*Tahukah Anda???*

Sampai keadaan Tahun 2017, Lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor masih menjadi kategori yang mempunyai peranan penting bagi struktur perekonomian Sawahlunto dengan kontribusinya sebesar 14,79 persen.

Gambar 15.1 Distribusi Persentase PDRB



Ket : \* Angka Sementara \*\*)Angka Sangat Sementara

**Keterangan :**

- 1 : Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
- 2 : Pertambangan dan Penggalian
- 3 : Industri Pengolahan
- 4 : Pengadaan Listrik dan Gas
- 5 : Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
- 6 : Konstruksi
- 7 : Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
- 8 : Transportasi dan Pergudangan
- 9 : Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
- 10 : Informasi dan Komunikasi
- 11 : Jasa Keuangan dan Asuransi
- 12 : Real Estat
- 13 : Jasa Perusahaan
- 14 : Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial
- 15 : Jasa Pendidikan
- 16 : Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
- 17 : Jasa Lainnya

Sampai keadaan Tahun 2017, Lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor masih menjadi kategori yang mempunyai peranan penting bagi struktur perekonomian Sawahlunto dengan kontribusinya sebesar 14,79 persen. Kontribusinya sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 14,66 persen.

Selanjutnya kategori yang memberi andil cukup besar dalam pembentukan PDRB Sawahlunto adalah kategori Industri Pengolahan yang memberikan kontribusi sebesar 13,09 persen, juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya (12,96 persen).

Sementara itu, lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib menjadi penyumbang ketiga terbesar dalam pembentukan PDRB Sawahlunto. Pada Tahun 2017 kontribusi kategori ini adalah 11,70 persen, turun dari Tahun 2016 yaitu 11,90 persen.

Lapangan Usaha yang paling sedikit memberikan kontribusi terhadap PDRB Sawahlunto adalah kategori Jasa Perusahaan yaitu hanya sebesar 0,14 persen.

Sumber : PDRB Kota Sawahlunto Menurut Lapangan Usaha, 2013-2017

# Pendapatan Regional

Laju pertumbuhan PDRB Kota Sawahlunto mengalami sedikit kenaikan di Tahun 2017 yaitu 5,73 persen, dimana di Tahun 2016 adalah 5,71 persen.

# 15

Dalam kurun waktu 2013-2017, kondisi perekonomian Sawahlunto menunjukkan tren pertumbuhan yang positif. Laju pertumbuhan PDRB Sawahlunto pada periode tersebut mengalami peningkatan secara perlahan-lahan, walaupun di Tahun 2017 pertumbuhannya mengalami sedikit perlambatan. Pada Tahun 2012 laju pertumbuhan PDRB adalah 5,53 persen, kemudian meningkat menjadi 6,11 persen di Tahun 2013; 6,08 persen di Tahun 2014, 6,03 persen di Tahun 2015, 5,73 persen di Tahun 2016 dan terakhir menjadi 5,75 persen.

Pertumbuhan ekonomi Kota Sawahlunto di semua kategori Tahun 2017 menunjukkan angka positif, kecuali Pertambangan dan Penggalian. Semua kategori yang pertumbuhannya positif mencatat pertumbuhan di atas 5 persen kecuali kategori Pertanian dan Kategori Real Estat.

Pada Tahun 2017, Pertumbuhan tertinggi terjadi pada kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (10,78 persen), diikuti kategori Pengadaan Listrik dan Gas (10,60 persen), kategori Jasa Pendidikan (10,25 persen) dan Jasa Lainnya (10,25 persen). Sedangkan kategori Pertambangan dan Penggalian mengalami penurunan sebesar 7,79 persen.

**Gambar 15.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Sawahlunto menurut Lapangan**



Ket: \*Angka Sementara \*\* Angka Sangat Sementara

**KetKeterangan :**

- 1: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
- 2: Pertambangan dan Penggalian
- 3: Industri Pengolahan
- 4: Pengadaan Listrik dan Gas
- 5: Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
- 6: Konstruksi
- 7: Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
- 8: Transportasi dan Pergudangan
- 9: Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
- 10: Informasi dan Komunikasi
- 11: Jasa Keuangan dan Asuransi
- 12: Real Estat
- 13: Jasa Perusahaan
- 14: Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial
- 15: Jasa Pendidikan
- 16: Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
- 17: Jasa Lainnya

Sumber : PDRB Kota Sawahlunto Menurut Lapangan Usaha, 2012-2016

Selama lima tahun terakhir, PDRB Perkapita Sawahlunto memperlihatkan peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan oleh cukup tingginya peningkatan nilai nominal PDRB dan relatif rendahnya pertumbuhan penduduk Sawahlunto.

Indikator-indikator ekonomi makro lain yang perannya juga sangat penting dalam pembuatan perencanaan dan evaluasi hasil kegiatan pembangunan ekonomi adalah PDRB per Kapita.

Secara konsepsional PDRB Perkapita merupakan hasil bagi antara nilai nominal PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun Sawahlunto pada tahun yang sama. PDRB Per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk per tahun.

Selama lima tahun terakhir PDRB Per kapita Sawahlunto memperlihatkan peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan oleh cukup tingginya peningkatan nilai nominal PDRB dan relatif rendahnya pertumbuhan penduduk Sawahlunto. Tahun 2012 PDRB per kapita Sawahlunto mencapai 35,99 juta rupiah naik 8,41 persen menjadi 39,02 juta rupiah di Tahun 2013; 42,17 juta rupiah di Tahun 2014; 45,11 juta rupiah di Tahun 2015; kemudian di Tahun 2016 naik 7,18 persen menjadi 52,70 48,35 juta rupiah dan 52,70 juta rupiah naik 8,99 persen.

PDRB Perkapita Kota Sawahlunto menduduki peringkat ke empat di Provinsi Sumatera Barat

Tahukah Anda???

**Gambar 15.3 PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku Kota di Kota Sawahlunto (juta rupiah), 2012 - 2017**



Ket: \*Angka Sementara \*\* Angka Sangat Sementara

Sumber : PDRB Kota Sawahlunto Menurut Lapangan Usaha, 2012-2017

**Gambar 15.4 Laju Pertumbuhan PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku di Kota Sawahlunto (persen), 2013 - 2017**



Ket : \*Angka Sementara \*\* Angka Sangat Sementara

Sumber : PDRB Kota Sawahlunto Menurut Lapangan Usaha, 2012-2017

# Perbandingan Regional

16



**IPM**

posisi ke

**7**

**PDRB  
PERKAPITA**

posisi ke

**4**

**TINGKAT  
PENGANGGURAN  
TERBUKA**

posisi ke

**7**

<https://sawahluntokota.bps.go.id>



# Perbandingan Regional

Setiap tahun nilai PDRB Kab/Kota di Provinsi Sumatera Barat selalu mengalami peningkatan hal ini seiring dengan meningkatnya perekonomian Kab/Kota yang ada di Sumatera Barat.

# 16

Dari tahun ke tahun PDRB menunjukkan peningkatan secara signifikan yang disebabkan oleh peningkatan volume produksi maupun harga. Pada Tahun 2016 PDRB Provinsi Sumatera Barat atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai 217.052,36 milyar rupiah. Kota Padang merupakan kota yang memiliki nilai PDRB terbesar dibanding kota lainnya di Provinsi Sumatera Barat, yaitu sebesar 49.296,19 milyar rupiah atau sebesar 24,98 persen kontribusinya terhadap total PDRB Kab/Kota di Provinsi Sumatera Barat.

**Tabel 16.1 PDRB ADHB Kab/Kota di Sumatera Barat Tahun 2016-2017 (Juta Rp.)**

Kab/Kota	2016*)	2017**)
Kab. Kep. Mentawai	3 724 597,47	4 098 045,72
Kab. Pesisir Selatan	11 269 349,85	12 521 624,66
Kab. Solok	11 053 531,95	11 949 118,73
Kab. Sijunjung	7 401 786,48	7 980 418,97
Kab. Tanah Datar	10 734 514,88	11 620 390,45
Kab. Pdg Pariaman	17 532 873,33	19 205 407,50
Kab. Agam	16 692 463,70	18 218 208,89
Kab. Lima Puluh Kota	12 677 195,39	13 772 275,62
Kab. Pasaman	7 368 145,29	8 050 121,63
Kab. Solok Selatan	4 598 229,45	4 990 779,67
Kab. Dharmasraya	8 437 645,50	9 282 389,03
Kab. Pasaman Barat	12 794 250,27	14 067 550,71
Kota Padang	49 393 279,69	53 883 254,28
Kota Solok	3 240 182,94	3 547 666,97
Kota Sawah Lunto	2 944 924,70	3 235 479,20
Kota Padang Panjang	2 774 350,10	3 028 806,66
Kota Bukittinggi	6 781 886,09	7 453 106,84
Kota Payakumbuh	5 205 511,36	5 760 948,33
Kota Pariaman	4 036 791,93	4 386 767,66
<b>Jumlah</b>	<b>198 661 510,36</b>	<b>217 052 361,50</b>
<b>Provinsi Sumbar</b>	<b>196 442 935,07</b>	<b>214 585 229,26</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Prov. Sumbar

Keterangan : \*) angka sementara

\*\*\*) angka sangat sementara

**Tabel 16.2 PDRB ADHK Kab/Kota di Sumatera Barat Tahun 2016-2017 (Juta Rp.)**

Kab/Kota	2016*)	2017**)
Kab. Kep. Mentawai	2 608 142,56	2 741 873,53
Kab. Pesisir Selatan	8 232 489,72	8 678 853,27
Kab. Solok	8 511 654,75	8 965 654,44
Kab. Sijunjung	5 829 043,60	6 136 271,18
Kab. Tanah Datar	8 355 254,82	8 783 441,89
Kab. Pdg Pariaman	11 697 039,96	12 350 586,95
Kab. Agam	12 556 118,09	13 237 976,19
Kab. Lima Puluh Kota	9 611 100,93	10 123 951,19
Kab. Pasaman	5 342 903,64	5 615 085,80
Kab. Solok Selatan	3 435 196,41	3 612 139,53
Kab. Dharmasraya	6 490 287,83	6 843 996,72
Kab. Pasaman Barat	9 856 619,49	10 383 792,11
Kota Padang	37 368 816,75	39 696 142,80
Kota Solok	2 440 198,88	2 581 191,68
Kota Sawah Lunto	2 380 768,78	2 517 704,04
Kota Padang Panjang	2 186 151,57	2 313 117,04
Kota Bukittinggi	5 169 275,87	5 483 597,44
Kota Payakumbuh	3 767 470,44	3 997 942,93
Kota Pariaman	3 062 413,74	3 234 534,59
<b>Jumlah</b>	<b>148 900 947,82</b>	<b>157 297 854,32</b>
<b>Provinsi Sumbar</b>	<b>148 134 243,89</b>	<b>155 963 985,42</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Prov. Sumbar

Keterangan : \*) angka sementara

\*\*\*) angka sangat sementara

Sedangkan nilai PDRB ADHB terkecil adalah Kota Padang Panjang yang hanya 2.773,91 milyar rupiah. Sementara Kota Sawahlunto berada pada urutan dua terkecil yaitu sebesar 2.938,79 milyar rupiah. Begitu juga dengan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) 2010, yang berada pada posisi teratas dan terbawah juga Kota Padang dan Kota Padang Panjang.

Pada Tahun 2016, Kota Sawahlunto berada di posisi ke empat dengan PDRB per Kapita sebesar 48,35 juta rupiah,

Selama kurun waktu 2016-2017, laju pertumbuhan seluruh kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat tumbuh positif. Pada Tahun 2017, laju pertumbuhan PDRB yang paling tinggi adalah Kota Padang yakni sebesar 6,23 persen. Disusul kemudian Kota Payakumbuh yang tumbuh sebesar 6,12 persen. Laju Pertumbuhan Kota Sawahlunto cukup berarti yakni sebesar 5,75 persen di Tahun 2017.

Tabel 16.3 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Kab/Kota di Provinsi Sumatera Barat (%), 2016-2017

Kabupaten/Kota	Laju Pertumbuhan		Kontribusi	
	2016*)	2017**)	2016*)	2017**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kab. Kep. Mentawai	5,02	5,13	1,87	1,89
Kab. Pesisir Selatan	5,33	5,42	5,67	5,77
Kab. Solok	5,31	5,33	5,56	5,51
Kab. Sijunjung	5,26	5,27	3,73	3,68
Kab. Tanah Datar	5,03	5,12	5,40	5,35
Kab. Pdg Pariaman	5,52	5,59	8,83	8,85
Kab. Agam	5,41	5,43	8,40	8,39
Kab. Lima Puluh Kota	5,32	5,34	6,38	6,35
Kab. Pasaman	5,07	5,09	3,71	3,71
Kab. Solok Selatan	5,12	5,15	2,31	2,30
Kab. Dharmasraya	5,42	5,45	4,25	4,28
Kab. Pasaman Barat	5,33	5,35	6,44	6,48
Kota Padang	6,22	6,23	24,86	24,83
Kota Solok	5,76	5,78	1,63	1,63
Kota Sawahlunto	5,73	5,75	1,48	1,49
Kota Padang Panjang	5,80	5,81	1,40	1,40
Kota Bukittinggi	6,05	6,08	3,41	3,43
Kota Payakumbuh	6,09	6,12	2,62	2,65
Kota Pariaman	5,59	5,62	2,03	2,02
<b>Provinsi Sumbar</b>	<b>5,27</b>	<b>5,29</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Prov. Sumbar

Keterangan : \*) Angka Sementara

\*\*\*) Angka Sangat Sementara

Tabel 16.4 PDRB Perkapita Kab/Kota di Provinsi Sumbar Tahun 2016-2017

Kabupaten/Kota	2016*)	2017**)	Peringkat
Kab. Kep. Mentawai	42,82	46,21	8
Kab. Pesisir Selatan	24,83	27,38	19
Kab. Solok	30,18	32,41	16
Kab. Sijunjung	32,71	34,68	12
Kab. Tanah Datar	31,05	33,53	14
Kab. Pdg Pariaman	42,91	46,73	7
Kab. Agam	34,72	37,62	11
Kab. Lima Puluh Kota	34,03	36,62	13
Kab. Pasaman	27,01	29,20	18
Kab. Solok Selatan	28,26	30,14	17
Kab. Dharmasraya	36,80	39,42	10
Kab. Pasaman Barat	30,55	32,92	15
Kota Padang	53,98	58,13	2
Kota Solok	48,14	51,71	5
Kota Sawahlunto	48,45	52,70	4
Kota Padang Panjang	53,65	57,78	3
Kota Bukittinggi	54,38	58,78	1
Kota Payakumbuh	40,10	43,70	9
Kota Pariaman	47,11	50,64	6
<b>Provinsi Sumbar</b>	<b>37,35</b>	<b>40,32</b>	

Sumber: Badan Pusat Statistik Prov. Sumbar

Keterangan : \*) Angka Sementara

\*\*\*) Angka Sangat Sementara

Perbandingan antar kabupaten/ kota di Provinsi Sumatera Barat untuk indikator PDRB Perkapita memperlihatkan ketimpangan yang cukup tinggi pada beberapa daerah. PDRB perkapita tertinggi dicapai oleh Kota Bukittinggi (58,12 juta), menyusul Kota Padang sebesar 58,13 juta rupiah, kemudian di peringkat ketiga adalah Kota Padang Panjang sebesar 57,78 juta rupiah. Sementara itu Kota Sawahlunto berada di urutan ke empat dengan PDRB perkapita sebesar 52,70 juta rupiah.

# Perbandingan Regional

**Kabupaten Kepulauan Mentawai merupakan daerah yang memiliki persentase penduduk miskin tertinggi yaitu sebesar 14,36 persen di Tahun 2016.**

# 16

**Tabel 16.5 Penduduk Miskin & Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kab./Kota di Provinsi Sumatera Barat (%)**

Kabupaten/Kota	Penduduk Miskin		TPT	
	2016	2017	2015	2017
Kab. Kepulauan Mentawai	14,36	14,67	1,25	0,26
Kab. Pesisir Selatan	7,92	7,79	11,69	6,42
Kab. Solok	9,21	9,06	3,97	7,50
Kab. Sijunjung	8,27	7,35	4,26	4,78
Kab. Tanah Datar	5,99	5,56	4,46	1,73
Kab. Padang Pariaman	8,91	8,46	5,80	9,99
Kab. Agam	7,83	7,59	6,05	5,30
Kab. Lima Puluh Kota	7,59	7,15	3,78	1,33
Kab. Pasaman	7,37	7,41	5,06	6,24
Kab. Solok Selatan	6,88	7,21	6,30	6,08
Kab. Dharmasraya	7,30	6,68	3,51	6,59
Kab. Pasaman Barat	7,40	7,26	3,79	6,04
Kota Padang	4,68	4,74	14,00	11,91
Kota Solok	3,86	3,66	4,72	6,82
Kota Sawahlunto	2,21	2,01	7,18	6,51
Kota Padang Panjang	6,75	6,17	6,33	4,52
Kota Bukittinggi	5,48	5,35	6,04	6,80
Kota Payakumbuh	6,20	5,88	7,07	3,14
Kota Pariaman	5,23	5,20	6,61	5,58
<b>Sumbar</b>	<b>7,31</b>	<b>6,87</b>	<b>6,89</b>	<b>6,50</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik RI

Kemiskinan merupakan salah satu problematika utama dalam pembangunan dan mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Terlihat perbandingan persentase kemiskinan antar kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat yang menunjukkan bahwa Kabupaten Kepulauan Mentawai merupakan daerah yang memiliki persentase penduduk miskin tertinggi yaitu sebesar 14,67 persen di Tahun 2017, naik 0,31 persen dibandingkan Tahun 2016 yang sebesar 14,36 persen.

Pertumbuhan ekonomi yang lambat merupakan salah satu penyebab tingginya angka kemiskinan di Kepulauan Mentawai. Selanjutnya di urutan kedua dan ketiga persentase kemiskinan terbesar adalah Kabupaten Solok dan Kabupaten Padang Pariaman masing-masing sebanyak 9,06 persen dan 8,46 persen di Tahun 2017.

Sementara itu Kota Sawahlunto, persentase kemiskinannya mengalami penurunan sebesar 0,2 persen, namun tetap merupakan daerah yang paling sedikit penduduk miskinnya di Provinsi Sumatera Barat yaitu hanya sebesar 2,01 persen di Tahun 2017.

Mencermati hasil data Survei Angkatan Kerja Nasional 2015-2017, diperoleh bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang paling tinggi di antara kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat adalah Kota Padang yakni sebesar 14,00 persen di Tahun 2015 naik menjadi 11,91 persen di Tahun 2017. Sedangkan kabupaten/kota dengan angka pengangguran terkecil adalah Kabupaten Mentawai yaitu hanya sebesar 0,26 persen di Tahun 2017.

Sementara itu TPT Kota Sawahlunto, yakni dari 7,18 persen di Tahun 2015, turun menjadi 6,51 persen di Tahun 2017.

Kota Bukittinggi merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi di Sumatera Barat yaitu 4.941,16 jiwa/km<sup>2</sup> di Tahun 2017.

Indeks Pembangunan Manusia mencerminkan kualitas sumber daya manusia. Di antara Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat, Kota Padang berada di urutan teratas dengan IPM sebesar 81,58. Kemudian di urutan kedua dan ketiga diraih oleh Kota Bukittinggi dan Kota Payakumbuh, yakni masing-masing sebesar 79,80 dan 77,91. Sedangkan di posisi terbawah adalah Kepulauan Mentawai dengan IPM sebesar 59,25. Sementara itu Kota Sawahlunto berada di urutan ke tujuh dengan IPM sebesar 71,13.

Tabel 16.6. Luas Wilayah Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kab./Kota di Provinsi Sumatera Barat, 2017

Kabupaten/Kota	Luas (Km2)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (jiwa/Km2)
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab. Kep. Mentawai	6 011,35	88 692	14,75
Kab. Pesisir Selatan	5 794,95	457 285	78,91
Kab. Solok	3 738,00	368 691	98,63
Kab. Sijunjung	3 130,80	230 104	73,50
Kab. Tanah Datar	1 336,00	346 578	259,41
Kab. Padang Pariaman	1 328,79	411 003	309,31
Kab. Agam	2 232,30	484 288	216,95
Kab. Lima Puluh Kota	3 354,30	376 072	112,12
Kab. Pasaman	3 947,63	275 728	69,85
Kab. Solok Selatan	3 346,20	165 603	49,49
Kab. Dharmasraya	2 961,13	235 476	79,52
Kab. Pasaman Barat	3 887,77	427 295	109,91
Kota Padang	694,96	927 011	1.333,91
Kota Solok	57,64	68 602	1.190,18
Kota Sawahlunto	273,45	61 398	224,53
Kota Padang Panjang	23,00	52 422	2.279,22
Kota Bukittinggi	25,24	126 804	5.023,93
Kota Payakumbuh	80,43	131 819	1.638,93
Kota Pariaman	73,36	86 618	1.180,73
Sumbar	42 297,30	5 321 489,00	125,81

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel 16.7 IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2017

kabupaten/ kota	IPM		Peringkat 2017
	2016	2017	
<b>SUMATERA BARAT</b>	<b>70,73</b>	<b>71,24</b>	
Kepulauan Mentawai	58,27	59,25	19
Pesisir Selatan	68,39	68,74	12
Solok	67,67	67,86	14
Sijunjung	66,01	66,60	17
Tanah Datar	70,11	70,37	10
Padang Pariaman	68,44	68,90	11
Agam	70,36	71,10	8
Limapuluh Koto	68,37	68,69	13
Pasaman	64,57	64,94	18
Solok Selatan	67,47	67,81	15
Dharmas Raya	70,25	70,40	9
Pasaman Barat	66,03	66,83	16
Kota Padang	81,06	81,58	1
Kota Solok	77,07	77,44	4
Kota Sawahlunto	70,67	71,13	7
Kota Padang Panjang	75,50	77,01	5
Kota Bukit Tinggi	79,11	79,80	2
Kota Payakumbuh	77,56	77,91	3
Kota Pariaman	75,44	75,71	6

Sumber: Badan Pusat Statistik RI

Kota Padang Panjang tercatat sebagai Kota di Provinsi Sumatera Barat dengan penduduk paling sedikit dengan jumlah 52.422 jiwa.

Wilayah dengan tingkat kepadatan tertinggi adalah Kota Bukittinggi yaitu sekitar 5.023,93 jiwa/km<sup>2</sup>. Sedangkan yang paling jarang penduduknya adalah Kabupaten Kepulauan Mentawai dengan kepadatan sebesar 14,75 jiwa/km<sup>2</sup>. Hal ini disebabkan oleh luasnya wilayah tetapi sedikit penduduknya.

# Lampiran

<https://sawahluntokota.bps.go.id>



**Lampiran 1. Luas Lahan Menurut Penggunaannya di Kota Sawahlunto Tahun 2017**

Penggunaan	Kecamatan				Jumlah Luas (Ha)	Persentase
	Silung-kang (Ha)	Lembah Segar (Ha)	Barangin (Ha)	Talawi (Ha)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Kampung/Pemukiman	496	732	925	927	3.080	11,26
2 Kantor/Industri/Empelament	6	12	54	903	975	3,57
3 Sawah	137	176	639	1.142	2.094	7,66
4 Tegall/Kebun/Ladang/Huma	64	160	56	3	283	1,03
5 Kebun Campuran	1.202	2.977	4.273	1.609	10.061	36,79
6 Perkebunan	90	167	399	1.467	2.123	7,76
7 Hutan	510	368	194	3.226	4.298	15,72
8 Semak/Alang-alang	754	664	2.279	187	3.884	14,20
9 Kolam/Tebat/empang/Danau	29	-	-	-	29	0,11
10 Tanah Terbuka/Tandus/Rusak	-	-	23	392	415	1,52
11 Taman Rekreasi/Olah Raga	5	2	13	34	54	0,20
12 Lainnya	-	-	-	49	49	0,18
<b>Jumlah</b>	<b>3.293</b>	<b>5.258</b>	<b>8.855</b>	<b>9.939</b>	<b>27.345</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Sawahlunto Dalam Angka 2018

Lampiran 2. Jumlah Anggota DPRD Kota Sawahlunto menurut Kelompok Umur (Periode 2014 -2019)

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. 21 - 35	0	1	1
2. 36 - 49	14	2	16
3. 50 - 54	2	1	3
4. 60+	-	-	-
Jumlah 2014 -2019	16	4	20
2009 -2014	15	5	20

Sumber : Sawahlunto Dalam Angka 2018

Lampiran 3. Komposisi Keanggotaan DPRD Kota Sawahlunto  
Menurut Partai dan Kecamatan Periode 2014 - 2019

Kecamatan	Partai								Jumlah	
	Partai PAN Golkar	PKS	PDIP	PPP	PD	PKPI	Nasdem			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(9)	(12)	(13)	
1 SILUNGKANG dan LEMBAH SEGAR	2	1	1	1	1	1	1	-	8	
2 BARANGIN	1	-	1	1	1	1	1	-	6	
3 TALAWI	-	1	-	-	2	1	1	1	6	
Jumlah	2014 -2019	3	2	2	2	4	3	3	1	20
	2009 -2014	4	2	2	1	3	2	2	0	20

Sumber : Sawahlunto Dalam Angka 2018

**Lampiran 4. Jumlah PNS di Lingkungan Pemerintah Daerah Kota Sawahlunto menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Tahun 2017**

Jenis Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(4)	(4)
1 SD	13	3	16
2 SLTP	24	4	28
3 SLTA	208	198	406
4 D1 sd D3	78	326	404
5 DIV & S1	390	817	1.207
6 Fropesi	15	44	59
7 S2	60	62	122
<b>Jumlah</b>	<b>788</b>	<b>1.454</b>	<b>2.242</b>

Sumber : Sawahlunto Dalam Angka 2018

Lampiran 5. Luas Daerah dan Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2017

Kecamatan	Luas Daerah		Penduduk	
	Ha	%	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Silungkang	3.293	12,04	5.646	5.634
2 Lembah Segar	5.258	19,23	5.875	6.231
3 Barangin	8.855	32,38	9.205	9.426
4 Talawi	9.939	36,35	9.760	9.621
<b>Jumlah</b>	<b>27.345</b>	<b>100,00</b>	<b>30.486</b>	<b>30.912</b>

Sumber : Sawahlunto Dalam Angka 2018

Lampiran 6. Jumlah, Rasio Jenis Kelamin dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2017

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Rasio Jenis Kelamin	Kepadatan (Jiwa/Km <sup>2</sup> )	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1 Silungkang	11.280	100,21	342,54	
2 Lembah Segar	12.106	94,29	230,24	
3 Barangin	18.631	97,66	210,40	
4 Talawi	19.381	101,44	194,99	
Jumlah	2016	61.398	98,62	224,53
	2015	60.186	98,54	220,10

Sumber : Sawahlunto Dalam Angka 2018

Lampiran 7. Persentase Rumahtangga Menurut Sumber Air Minum Tahun 2014-2017

No	Sumber Air Minum	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ulang	49,49	49,86	56,85
2	Leding Meteran/Eceran	16,16	17,67	19,60
3	Sumur Bor/Pompa	0,00	0,30	1,66
4	Sumur Terlindung	6,17	6,56	6,29
5	Sumur Tak Terlindung	0,96	0,25	0,23
6	Terlindung	26,02	22,19	13,69
7	Air Permukaan	0,18	0,00	0,80
8	Air Hujan	1,02	3,17	0,88
Jumlah		100,00	100,00	100,00

Sumber : Sawahlunto Dalam Angka 2018

### Lampiran 8. Luas Panen Padi Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Barat

Kabupaten/Kota	Produksi Padi	Potensi Produksi Padi	Produksi Padi
	Januari-September 2018 (ton-GKG)	Oktober-September 2018 (ton-GKG)	Januari-Desember 2018 (ton-GKG)
(1)	(2)	(3)	(4)
[01] KEPULAUAN MENTAWAI	615	321	936
[02] PESISIR SELATAN	33.569	2.433	36.002
[03] SOLOK	22.057	8.635	30.692
[04] SIJUNJUNG	12.771	1.965	14.736
[05] TANAH DATAR	28.275	6.892	35.167
[06] PADANG PARIAMAN	22.909	7.890	30.799
[07] AGAM	26.001	9.360	35.361
[08] LIMA PULUH KOTA	28.060	10.221	38.281
[09] PASAMAN	27.582	10.413	37.995
[10] SOLOK SELATAN	11.548	2.642	14.190
[11] DHARMASRAYA	6.308	1.132	7.440
[12] PASAMAN BARAT	9.348	3.860	13.208
[71] PADANG	8.475	2.512	10.987
[72] SOLOK	1.589	432	2.021
[73] SAWAH LUNTO	1.220	141	1.361
[74] PADANG PANJANG	626	233	859
[75] BUKITTINGGI	640	168	808
[76] PAYAKUMBUH	3.383	1.348	4.731
[77] PARIAMAN	2.445	560	3.005
[13] SUMATERA BARAT	247.421	71.158	318.579

**Lampiran 9. Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Barat**

Kabupaten/Kota	Produksi Padi	Potensi Produksi Padi	Produksi Padi
	Januari-September 2018 (ton-GKG)	Oktober-September 2018 (ton-GKG)	Januari-Desember 2018 (ton-GKG)
(1)	(2)	(3)	(4)
[01] KEPULAUAN MENTAWAI	1.653	825	2.478
[02] PESISIR SELATAN	170.782	11.472	182.254
[03] SOLOK	112.515	40.494	153.009
[04] SIJUNJUNG	51.876	7.066	58.942
[05] TANAH DATAR	149.456	35.444	184.900
[06] PADANG PARIAMAN	107.816	33.861	141.677
[07] AGAM	133.757	47.573	181.330
[08] LIMA PULUH KOTA	125.374	43.059	168.433
[09] PASAMAN	123.539	44.844	168.383
[10] SOLOK SELATAN	47.765	10.250	58.015
[11] DHARMASRAYA	28.293	4.787	33.080
[12] PASAMAN BARAT	45.758	18.227	63.985
[71] PADANG	39.926	11.148	51.074
[72] SOLOK	8.737	2.316	11.053
[73] SAWAH LUNTO	5.835	649	6.484
[74] PADANG PANJANG	2.939	965	3.904
[75] BUKITTINGGI	3.788	964	4.752
[76] PAYAKUMBUH	16.302	6.091	22.393
[77] PARIAMAN	12.577	2.815	15.392
[13] SUMATERA BARAT	1.188.688	322.850	1.511.538

**Lampiran 10. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010  
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat, 2010-2017**

Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kepulauan Mentawai	5,77	5,57	5,20	5,02	5,13
Pesisir Selatan	5,90	5,80	5,73	5,33	5,42
Solok	5,63	5,79	5,44	5,31	5,33
Sijunjung	6,14	6,02	5,69	5,26	5,27
Tanah Datar	5,85	5,79	5,33	5,03	5,12
Padang Pariaman	6,20	6,05	6,14	5,52	5,59
Agam	6,15	5,92	5,52	5,41	5,43
Lima Puluh Kota	6,23	5,98	5,61	5,32	5,34
Pasaman	5,82	5,87	5,34	5,07	5,09
Solok Selatan	6,13	5,90	5,35	5,12	5,15
Dharmasraya	6,51	6,34	5,75	5,42	5,45
Pasaman Barat	6,40	6,04	5,70	5,33	5,35
Padang	6,66	6,46	6,41	6,22	6,23
Solok	6,44	6,01	5,97	5,76	5,78
Sawahlunto	6,11	6,08	6,03	5,73	5,75
Padang Panjang	6,29	6,08	5,91	5,80	5,81
Bukittinggi	6,28	6,20	6,14	6,05	6,08
Payakumbuh	6,56	6,47	6,19	6,09	6,12
Pariaman	6,06	5,99	5,79	5,59	5,62
<b>Jumlah</b>	<b>6,08</b>	<b>5,88</b>	<b>5,53</b>	<b>5,27</b>	<b>5,29</b>

Ket : \* Angka sementara

\*\* Angka sangat sementara

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat

**Lampiran 11. Gini Ratio Provinsi Sumatera Barat Menurut Kabupaten/Kota  
Tahun 2013-2017**

Kabupaten/Kota	Gini Ratio				
	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Kep . Mentawai	0,326	0,309	0,276	0,306	0,319
02. Pesisir Selatan	0,259	0,294	0,275	0,269	0,299
03. Solok	0,283	0,254	0,289	0,310	0,294
04. Sijunjung	0,287	0,315	0,295	0,325	0,333
05. Tanah Datar	0,300	0,258	0,332	0,302	0,262
06. Padang Pariaman	0,284	0,293	0,298	0,258	0,280
07. Agam	0,265	0,265	0,313	0,285	0,279
08. Limapuluh Kota	0,234	0,239	0,326	0,268	0,262
09. Pasaman	0,286	0,255	0,302	0,297	0,260
10. Solok Selatan	0,317	0,292	0,384	0,307	0,299
11. Dharmasraya	0,340	0,324	0,356	0,300	0,252
12. Pasaman Barat	0,255	0,256	0,288	0,311	0,286
71. Padang	0,365	0,331	0,350	0,350	0,338
72. Solok	0,324	0,303	0,337	0,343	0,299
73. Sawahlunto	0,299	0,345	0,333	0,318	0,299
74. Padang Panjang	0,291	0,372	0,372	0,381	0,300
75. Bukittinggi	0,371	0,338	0,340	0,329	0,313
76. Payakumbuh	0,398	0,311	0,370	0,340	0,303
77. Pariaman	0,401	0,301	0,331	0,338	0,301
<b>Sumatera Barat</b>	<b>0,338</b>	<b>0,321</b>	<b>0,342</b>	<b>0,331</b>	<b>0,318</b>

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat

Lampiran 12. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota di  
Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017

Kabupaten/Kota/Prov.	AHH (Tahun)	EYS (Tahun)	MYS (Tahun)	Pengeluaran	
				Perkapita Disesuaikan (Ribu Rupiah/Orang/Tahun)	IPM
Kepulauan Mentawai	64,37	12,07	6,69	6.010	59,25
Pesisir Selatan	70,25	13,06	8,13	8.819	68,74
Solok	67,65	13,01	7,60	9.743	67,86
Sijunjung	65,44	12,34	7,72	10.093	66,60
Tanah Datar	69,11	13,59	8,14	10.311	70,37
Padang Pariaman	67,96	13,56	7,21	10.579	68,90
Agam	71,57	13,84	8,39	9.388	71,10
Limapuluh Koto	69,31	13,26	7,96	9.151	68,69
Pasaman	66,54	12,72	7,65	7.882	64,94
Solok Selatan	66,92	12,68	8,00	9.891	67,81
Dharmas Raya	70,44	12,40	8,24	10.851	70,40
Pasaman Barat	67,15	13,06	7,85	8.704	66,83
Kota Padang	73,20	16,15	11,32	13.957	81,58
Kota Solok	72,92	14,29	10,95	11.673	77,44
Kota Sawah Lunto	69,39	13,14	9,93	9.343	71,13
Kota Padang Panjang	72,46	15,03	11,43	10.240	77,01
Kota Bukit Tinggi	73,69	14,94	11,30	12.816	79,80
Kota Payakumbuh	73,13	14,23	10,45	12.858	77,91
Kota Pariaman	69,67	14,51	10,10	12.425	75,71
<b>SUMATERA BARAT</b>	<b>68,73</b>	<b>13,94</b>	<b>8,72</b>	<b>10.306</b>	<b>71,24</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik RI

Lampiran 13. Data Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017

Kabupaten/Kota	Jumlah (Dalam 000)	%	P1	P2	Garis Kemiskinan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kab. Kepulauan Ment	12.95	14.67	2.58	0.70	280.695
Kab. Pesisir Selatan	35.53	7.79	1.07	0.25	390.955
Kab. Solok	33.33	9.06	1.11	0.20	400.887
Kab. Sijunjung	16.83	7.35	1.12	0.23	365.074
Kab. Tanah Datar	19.27	5.56	0.55	0.11	361.037
Kab. Padang Pariamar	34.70	8.46	1.13	0.23	385.736
Kab. Agam	36.57	7.59	0.96	0.20	327.004
Kab. Lima Puluh Kota	26.93	7.15	1.09	0.31	370.506
Kab. Pasaman	20.38	7.41	0.80	0.15	320.478
Kab. Solok Selatan	11.89	7.21	0.89	0.17	347.667
Kab. Dharmasraya	15.63	6.68	0.66	0.14	398.408
Kab. Pasaman Barat	30.84	7.26	1.17	0.27	382.820
Kota Padang	43.75	4.74	0.54	0.11	482.763
Kota Solok	2.50	3.66	0.62	0.23	413.297
Kota Sawah Lunto	1.23	2.01	0.29	0.07	337.682
Kota Padang Panjang	3.22	6.17	0.94	0.22	424.298
Kota Bukittinggi	6.75	5.35	0.57	0.10	441.087
Kota Payakumbuh	7.72	5.88	0.75	0.12	441.736
Kota Pariaman	4.49	5.20	0.59	0.14	412.231
<b>Sumbar</b>	<b>364.51</b>	<b>6.87</b>	<b>1,00</b>	<b>0.23</b>	<b>453.612</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik RI

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://sawahluntokota.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA SAWAHLUNTO**

Jl. Bagindo Aziz Chan Sawahlunto 27417

Telp/Fax (0754) 61049

E-mail : [bps1373@bps.go.id](mailto:bps1373@bps.go.id)

Website : <http://sawahluntokota.bps.go.id>

ISBN 978-602-1394-53-3



9 786021 394533